

**LAPORAN AKHIR  
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PEMBINAAN DUAFA DAN YATIM PIATU MELALUI KEGIATAN  
PRODUKTIF INTEGRATED FARMING DALAM WADAH KOPERASI**

**WILAYAH BINAAN CIMACAN – CIBODAS**

**Oleh:**

**Anik Tri Suwarni, 00 2511 5301**

**Budi Permana Yusuf\***

**Sri Astuti\***

**Onny Fitriana\***

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH Prof.DR. HAMKA  
JAKARTA  
2011**

**\*Dosen UHAMKA**

**LAPORAN AKHIR  
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PEMBINAAN DUAFA DAN YATIM PIATU MELALUI KEGIATAN  
PRODUKTIF INTEGRATED FARMING DALAM WADAH KOPERASI**

**WILAYAH BINAAN CIMACAN – CIBODAS**

**Oleh:**

**Anik Tri Suwarni, 00 2511 5301**

**Budi Permana Yusuf\***

**Sri Astuti\***

**Onny Fitriana\***

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH Prof.DR. HAMKA  
JAKARTA  
2011**

**\*Dosen UHAMKA**



**LAPORAN AKHIR  
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PEMBINAAN DUAFA DAN YATIM PIATU MELALUI KEGIATAN  
PRODUKTIF INTEGRATED FARMING DALAM WADAH KOPERASI**

**WILAYAH BINAAN CIMACAN – CIBODAS**

**Oleh:**

**Anik Tri Suwarni\*, 00 2511 5301**

**Budi Permana Yusuf\***

**Sri Astuti\*, 0302127002**

**Onny Fitriana\*, 0307067202**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH Prof.DR. HAMKA  
JAKARTA  
2011**

**\*Dosen UHAMKA**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul  
**PEMBINAAN KAUM DUAFA DAN  
YATIM PIATU MELALUI KEGIATAN  
PRODUKTIF INTEGRATED FARMING  
DALAM WADAH KOPERASI**
2. Ketua Tim Pengusul
  - a. Nama lengkap & gelar : Dr. Hj. Anik Tri Suwarni, MM
  - b. NIP : 19531125 198101 2001
  - c. Jabatan/ golongan : Lektor/ III C
  - d. Fakultas/ Prodi : Fakultas Ekonomi/ Manajemen
  - e. Alamat : Jl. Matraman No. 21 Jakarta
  - f. Telpn / HP : Telp. 021 – 8198528, 8198529
  - g. Alamat Rumah : Jl. Cemara 2/F 114-115, Jatimulya, Tambun Selatan -Bekasi
  - h. Telepon/ fax./e-mail : HP. 08128014370  
anik\_ts@yahoo.com
3. Jumlah Anggota : 3 (tiga) orang
4. Rencana Belanja Total : Rp. 15.000.000,-
5. Tahun Pelaksanaan : 2011

Jakarta, 25 Maret 2011

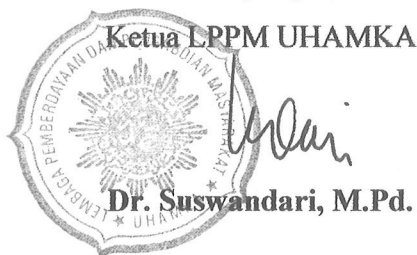


**H. Ahmad Subaki, SE., MM. Ak**

Ketua Pelaksana,

**Dr. Hj. Anik Tri Suwarni, MM**  
**(00 2511 5301)**

Menyetujui,



**Dr. Suswandari, M.Pd.**

## Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pengabdian kepada masyarakat di wilayah Cibodas, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur ini, kami laksanakan insyaallah semata-mata menjalankan perintah ALLAH SWT untuk taat pada perintahNYA. Disisi lain juga didasarkan pada hasil penelitian tentang kemitraan dalam bentuk koperasi yang ternyata masih menunjukkan manfaat yang besar untuk membangun ekonomi di pedesaan melalui peningkatan kinerja usaha kecil dan mikro. Hasil pengamatan pada wilayah sasaran, menunjukkan banyak anak yatim piatu, dan kaum duafa (yang penghasilannya jauh dibawah UMR dan bahkan tidak memiliki penghasilan tetap), mereka memiliki potensi untuk mengembangkan diri tetapi terkungkung pada kemistinan struktural.

Mengacu pada firman Allah SWT tentang perbuatan baik dan amal saleh yang menuntunkan kepada manusia agar menjalankan pekerjaan semata-mata karena taat pada perintah ALLAH SWT, karena pada dasarnya perintahNya adalah kasih sayang, sebagaimana tercantum pada beberapa ayat diantara surat – surat dalam Al-Qur'an, antara lain:

Surat Al-Baqarah [2: 261]: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui

Surat An-Nisa [4: 9]: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Az-Zumar [39:20]: Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya mereka mendapat tempat-tempat yang tinggi, di atasnya dibangun pula tempat-tempat yang tinggi yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Allah telah berjanji dengan sebenar-benarnya. Allah tidak akan memungkiri janji-Nya

Surat Al-hasyr [59: 18]: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Al-Maa'uun [107:1-3]: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin."

Rasulullah SAW bersabda : "Seorang Muslim adalah saudara Muslim yang lain. Siapa saja yang berusaha memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan memenuhi kebutuhannya. Siapa saja yang menghilangkan kesusahan dari seorang Muslim, Allah akan menghilangkan salah satu kesusahannya pada Hari Kiamat." (HR. Muttafaq 'alaih).

Ayat –ayat al-Qur'an dan hadis diatas memerintahkan agar manusia melakukan segala sesuatu berdasar perintah dan hanya karena taat kepada ALLAH SWT. Firman-firmanNya merupakan perintah untuk saling menyayangi kepada sesama manusia bahkan sesama makhluk dan semua ciptaan ALLAH, termasuk salah satunya meningkatkan kekuatan fisik/ kesehatan, ekonomi, lebih-lebih keimanan kepada sang Khaliq. Diyakini firmanNya adalah ilmu yang memiliki kebenaran mutlak. Berdasar pada pertimbangan itulah, maka pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan, untuk kemaslahatan bagi masyarakat yang memerlukan.

Demikian pengantar ini kami sampaikan, dengan kesadaran bahwa tidak ada gading yang tidak retak. Pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan bersifat berkesinambungan. Oleh karenanya bagi siapapun yang membaca laporan hasil penelitian ini, merupakan kehormatan bagi kami apabila berkenan memberikan sumbang saran dan kritik yang membangun untuk tercapainya tujuan pengabdian seoptimal mungkin.

Jakarta, 25 Maret 2011

Tim PkM UHAMKA



## DAFTAR ISI

Komponen	Penjelasan	Halaman
Judul		1
Halaman Pengesahan		2
Kata Pengantar		3
Daftar isi		5
Analisis Situasi		6
Permasalahan Mitra		14
Solusi yang ditawarkan		17
Target Luaran		18
Hasil Kegiatan		19
Kesimpulan dan Saran		22
Daftar Pustaka		24
Lampiran	A. SPK	25
	B. Foto Dokumentasi	
	C. Absensi Peserta	
	D. Materi Kegiatan	
	E. Laporan Keuangan	
	F. Copy Sertifikat Ketua Tim	

### 1) Analisis Situasi

Hasil penelitian manajemen strategik sebagai ilmu pengetahuan yang kebenarannya relatif, dengan focus pada strategi usaha kecil dan mikro ternak sapi perah di Jawa Barat menginformasikan bahwa usaha kecil dan mikro yang mengalami kesenjangan faktor internal seperti permodalan, pemasaran, SDM, produksi, R&D dan kondisi lingkungan yang turbulence serta deversitas. Mereka akan dapat mencapai kinerja dengan optimal apabila menjalin aliansi strategis, yang sudah dikenal umum di Indonesia bahkan diamanatkan dalam UUD 45 adalah koperasi. Sebelum hubungan strategis dijalin, diperlukan proses untuk mengenali diri dari sisi internal dan dari lingkungan eksternal. Pengenalan diri dari sisi internal, akan menghasilkan pengetahuan dan kesadaran diri masing-masing calon pengusaha atau pengusaha atas seberapa dan dimana letak kekuatan dan kelemahan yang dimiliki untuk berbisnis. Sedangkan pengenalan diri dari sisi lingkungan eksternal, akan menghasilkan pengetahuan dan kesadaran seberapa besar dan dimana letak peluang yang bisa dimanfaatkan dan ancaman yang harus diantisipasi. Kedua sisi pengenalan diri tersebut memiliki makna yang dalam, lebih dari sekedar pengetahuan dan kesadaran, yaitu menjadi landasan berpijak yang menggambarkan kuatnya motivasi untuk mencapai tujuan usaha dan bagi yang akan menjalin hubungan strategis adalah kuatnya motivasi untuk menjalin hubungan strategis.

Hasil pengamatan pada wilayah sasaran yaitu daerah wisata Taman Cibodas, diperoleh informasi: 1) Banyak remaja putus sekolah yang sudah tidak memiliki ayah (yatim) atau ibu (piatu) dan anggota masyarakat lainnya yang memiliki potensi tetapi tidak memiliki akses untuk mengembangkan diri, 2) lingkungan alam yang subur dan penghasil sayuran berkualitas tinggi, menjadi peluang sebagai sarana bagi mereka untuk mengembangkan diri, 3) pertumbuhan ekonomi sekitar dan kondisi wilayah sebagai objek wisata dari dalam dan luar negeri, mendorong pada sikap hidup konsumtif yang apabila tidak didukung dengan pengetahuan keterampilan dan pembinaan akhlak spirit-religius akan berpeluang terjadinya generasi yang lemah. Oleh karenanya berdasar hasil pengamatan tersebut, dirasakan perlunya sentuhan manajemen dan niat ikhlas beribadah untuk membantu mewujudkan potensi menjadi upaya nyata, meningkatkan mutu hidup berbasis spirit islami.

Kaum dhuafa dan yatim piatu didalam Al-qur'an disebutkan berulang kali, sebagaimana menunjukkan sifat rahman-rahim Allah SWT. Dua ayat yang dikutip dalam kajian pengabdian ini adalah:

Q.S. Ar Ra'du (13): Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

QS. Ali Imran (3): 104: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; dan merekalah orang-orang yang beruntung.

Kedua ayat diatas mengandung makna perintah Allah agar manusia berusaha keras menjadi kuat iman, ekonomi, ilmu pengetahuan sehingga mampu meraih bahagia lahir-batin dunia akherat sebagaimana dituntunkan Allah. Allah telah memberikan sarana yang lebih pada manusia dari makhluk lainnya, berupa akal budi- alam seisinya dan pedomannya berupa al-Qur'an dan as-Sunah. Allah pula telah membuat kehidupan berpasang-pasangan agar saling mengisi, antara siang dan malam, antara kaya dan miskin, dan seterusnya.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Zaki Mubarak (2010), menyampaikan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk membuat masyarakat menjadi berdaya melalui upaya pembelajaran sehingga mereka mampu untuk mengelola dan bertanggung jawab atas program pembangunan dalam komunitasnya. Pembelajaran tersebut diimplementasikan dalam rangkaian pengembangan kapasitas masyarakat, dimana pelaksanaannya harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan masyarakat setempat karena pada dasarnya setiap komunitas bersifat unik.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat di Desa Sastrodirjan telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip pemberdayaan dan telah berhasil mengubah tingkat kesadaran masyarakat serta meningkatkan pemahamannya untuk berperan dalam pembangunan di komunitasnya. Temuan yang didapatkan adalah perubahan kesadaran masyarakat tidak berhubungan dengan usia responden, tingkat pendidikan dan perannya dalam PNPM, namun memiliki hubungan dengan jenis kelamin, dimana peran dan keterlibatan perempuan masih rendah dan belum cukup optimal dalam mendukung pembangunan di tingkat komunitas.

Masyarakat Desa Sastrodirjan telah menyadari konsep pemberdayaan dan mengerti untuk menggunakannya bagi kepentingan komunitasnya, namun untuk menuju tahapan pembiasaan masih membutuhkan pembelajaran yang lebih banyak sehingga mereka benar-benar siap untuk bertanggungjawab secara penuh dalam pengelolaan pembangunan komunitasnya. Masyarakat juga telah siap untuk melanjutkan program pemberdayaan yang selama ini telah berjalan, meskipun secara mandiri hal tersebut belum dapat dilaksanakan sendiri oleh masyarakat dan masih membutuhkan pendampingan yang intensif dari pihak luar serta bantuan pendanaan secara kontinyu.

Menurut Mukhtar Sadili menyampaikan bahwa, untuk menciptakan 'teologi berderma' yang menyediakan ruang memadai bagi kaum dhuafa, diperlukan rekonstruksi teologis yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan sosial dan ekonomi bagi mereka. Berderma bukan karena tuntutan hukum, tapi menyangkut peran dan posisi kaum dhuafa dalam sistem ekonomi yang sehat untuk melapangkan keadilan sosial. Dalam masyarakat, tidak sedikit yang motivasi berderma lebih dilandaskan pada keyakinan yang bersifat ilmu akherat (eskatologis). Dengan mendermakan harta, seseorang akan mendapatkan pahala yang berlipat dan berkah dari harta yang telah didermakan. Kaum dhuafa dipandang dengan belas kasihan. Mereka adalah komunitas yang secara sosial, ekonomi, politik, dan budaya telah tertindas oleh struktur sosial yang ada di sekelilingnya dan karena status dan formulasi hukumnya. Menurutnya, Al-Quran memberikan perspektif teologis terhadap persoalan kekayaan, keserakahan, dan ketidakadilan sosial itu. Terdapat kaitan erat antara usaha menegakkan keadilan sosial dengan keberagamaan manusia. Dan ini merupakan dua mata koin dari misi ke-Islaman itu sendiri (*rahmatan lil âlamîn*). Kecendrungan berderma karena alasan hukum yang terlalu formalistik mempunyai andil besar dalam melapangkan ketertindasan kaum dhuafa, sekedar menggugurkan status hukum, tanpa berfikir untuk melapangkan kemandirian sekaligus produktifitas kaum dhuafa. Akhirnya tetap terperangkap pada empati yang tak berkesudahan yang menyebabkan kaum dhuafa tetap tertindas. Sementara kaum dhuafa, atas dasar kepentingan praksis-empirik di lapangan, untuk lepas dari jerat ketertindasan tentu saja tidak membutuhkan 'teologi kaum dhuafa' yang bisa memberikan tempat yang sungguh-sungguh terhadap suatu perealisasi kebebasan manusia. Disediakan sistem yang adil sehingga mereka mempunyai otonomi untuk memilih mana yang terbaik untuk mereka. Pembebasan mana,



hanya bisa diperoleh melalui perjuangan, bukan sebagai hadiah. Di samping kebebasan merupakan kondisi mutlak untuk perjuangan keutuhan hidup manusia. Teologi berwatak transformatif ini setidaknya akan melahirkan kepercayaan diri kembali; bahwa pada akhirnya humanisasi adalah tugas yang diemban oleh kaum dhuafa dan juga kaum berada. Teologi berderma sebagaimana yang dituntut agar dilakukan para akademisi dalam tri darma perguruan tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, harus bermuara pada sistem ekonomi yang sehat, dimana kaum dhuafa akan mempunyai kebebasan bertindak. Sehingga kaum dhuafa mampu berhijrah ke tangga sosial yang lebih tinggi, sampai penindasan itu tidak lagi membungkus struktur sosial.

Kemiskinan yang mendera masyarakat selama ini memunculkan banyak kaum dhuafa (kaum lemah) dan kaum mustadhafin (kaum tertindas). . Islam yang memiliki konsep “ideologi pembebasan” sejatinya adalah agama yang ingin membela kaum-kaum tersebut. Ini terlihat dalam ajaran-ajaran yang diwahyukan kepada Rasulullah, Nabi Muhammad SAW, baik dalam Al Qur'an maupun hadist. Rasulullah, dalam banyak hadist, bahkan semasa hidupnya sangat dekat dengan mereka (baca: kaum dhuafa dan mustadhafin). Beliau memilih hidup seperti mereka, seperti dengan hidup sederhana. Pengertian Kaum Du'afa : Adalah sebuah kelompok manusia yang dianggap lemah atau mereka yang tertindas. Asal muasal Kaum Du'afa : adalah mereka yang tak bisa hijrah karena terhalang kafir mekkah (tertindas). Mereka lemah dari segi: ekonomi (fakir dan miskin, tertekan keadaan), dari segi fisik (mereka yang kurang tenaga dan tidak sehat), dari segi kemampuan berfikir (mereka yang tergolong kurang cerdas), dan dari segi sikap (mereka yang terbelakang), namun bukan karena malas.

Dalam konteks ukhwh Islamiyah yang didefinisikan sebagai rasa persaudaraan yang dilandasi persamaan aqidah dan keyakinan, dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa: *Hanyalah orang-orang beriman itu bersaudara. Rosulullah bersabda bahwa Tidak sempurna iman seseorang diantara kamu, sehingga dia mencintai Saudaranya sama seperti mencintai dirinya sendiri.* Maka segala perbuatan sosial yang berkaitan dengan kemasyarakatan yang kita lakukan hendaklah mengutamakan saudara kita. Sehingga bisa diharapkan untuk membangun ummat yang unggul baik secara aqidah, ekonomi, pertahanan, keilmuan dan lain sebagainya.

*Strategic relationship* merupakan strategi untuk menggalang kekuatan, perlu diberikan kepada kaum dhuafa dan yatim piatu untuk memberikan pemahaman dasar dan bagaimana tujuan dari strategi tersebut bisa dicapai. Keberhasilan atau kegagalan “*strategic relationship*” ditentukan pada level operasional, karena pada level ini dapat dikembangkan kepercayaan, kerjasama, dan keterbukaan antar organisasi yang bermitra dalam kegiatan sehari-hari. Kemitraan akan berhasil jika; a) memiliki komitmen jangka panjang, b) pelanggan maupun pemasok saling proaktif, c) kedua belah pihak saling memadukan kegiatan dan proses kunci, d) memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan, memelihara kerjasama dan mempererat kemitraan, e) bersama-sama menciptakan struktur yang baik dan jelas untuk menentukan biaya, harga dan laba bagi pertahanan kedua belah pihak, f) melaksanakan falsafah “win-win solution” melalui pendekatan partnership kedua belah pihak, g) kedua belah pihak memenuhi tanggungjawab untuk melakukan perbaikan terus-menerus kedalam seluruh lingkungan kegiatan mereka. ( Burnes and New:1997).

Kemitraan yang dibangun atas landasan saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling memperkuat dengan fungsi dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan dan proporsi yang dimiliki oleh masing-masing pihak yang terlibat dalam kemitraan, akan menimbulkan sinergi berupa nilai tambah akibat tergabungnya sumber daya, sumber dana dan sumber informasi yang menghasilkan kombinasi terbaik diantara sumber-sumber tersebut. Upaya perusahaan mitra pemasok untuk memberikan nilai lebih kepada mitra industri pembeli produknya akan menimbulkan biaya yang menjadi beban kemitraan, tetapi penerimaan kelebihan nilai tersebut mengakibatkan meningkatnya kepuasan dan minat mitra untuk membeli lebih banyak. Hal ini karena mitra pembeli mendapatkan efisiensi pembelian berupa harga yang lebih murah, dan penjual mendapat keuntungan dari meningkatnya skala penjualan (Canon dan Homburg, 2001).

Proses Manajemen Strategik bagi suatu usaha dilaksanakan menurut tahapan sebagai berikut; 1) kembangkan visi strategis, misi bisnis dan tetapkan tujuan usaha 2), lakukan analisis lingkungan dan analisis internal, 3) rumuskan strategi untuk mencapai tujuan usaha, 4) implementasikan dan operasikan strategi, 5) evaluasi dan lakukan

kontrol strategi untuk memperoleh *feed back*. ( Strickland dan Thompson, 2006; Hitt, Ireland dan Hoskisson, 2000; Jauch,1997).

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen perlu memperhatikan dua faktor pokok, yakni 1) faktor eksternal yang tidak terkontrol dan berada diluar kendali perusahaan... dari padanya muncul peluang dan ancaman bisnis. 2) Faktor internal yang meliputi semua manajemen fungsional ... menandakan kekuatan dan kelemahan perusahaan. (Suwarsono,1995; Glueck,1997).

Karena keputusan yang dibuat manajer saat menganalisis lingkungan dan faktor internal perusahaan sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengembangkan keunggulan bersaing perusahaan yang berkesinambungan, maka perumusan strategi bisnis mensyaratkan analisis lingkungan yang mendalam dan pemahaman faktor internal yang cermat . (Hitt, Ireland,dan Hoskisson, 2000; Kay, 2007 , Suwarsono, 1996)

Analisis internal akan menunjukkan besarnya kekuatan dan kelemahan untuk mencapai tujuan perusahaan. Ancaman adalah kondisi-kondisi dalam lingkungan umum yang dapat mengganggu dan merugikan usaha serta menjadi kelemahan perusahaan dalam mencapai daya saing strategis. (Hitt, Ireland dan Hoskisson, 1997; Pearce dan Robinson, 2001, Kotler, 2005)

**Pertanian Terpadu** yang disampaikan Ahmad Sulaiman menginformasikan bahwa, pada hakekatnya merupakan pertanian yang mampu menjaga keseimbangan ekosistem di dalamnya sehingga aliran nutrisi (unsur hara) dan energi terjadi secara seimbang. Keseimbangan inilah yang akan menghasilkan produktivitas yang tinggi dan keberlanjutan produksi yang terjaga secara efektif dan efisien. Produksi dalam pertanian terpadu pada hakekatnya adalah memanfaatkan seluruh potensi energi sehingga dapat dipanen secara seimbang. Agar proses pemanfaatan tersebut dapat terjadi secara efektif dan efisien, maka sebaiknya produksi pertanian terpadu berada dalam suatu kawasan. Pada kawasan ini sebaiknya ada sektor produksi tanaman, peternakan maupun perikanan. Keberadaan sektor-sektor ini akan mengakibatkan kawasan tersebut memiliki ekosistem yang lengkap dan seluruh komponen produksi tidak akan menjadi limbah karena pasti akan dimanfaatkan oleh komponen lainnya. Disamping itu akan

terjadi peningkatan hasil produksi dan penekanan biaya produksi sehingga efektivitas dan efisiensi produksi akan tercapai.

Manfaat dan Keunggulan Pertanian Terpadu, adalah:

- a. Penyedia pangan yang paling efektif dan efisien: Siklus dan keseimbangan nutrisi serta energi yang akan membentuk suatu ekosistem secara keseluruhan akan terjadi dalam sistem pertanian terpadu. Secara deduktif pertanian terpadu akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi produksi yang berupa peningkatan hasil produksi dan penurunan biaya produksi.
- b. Secara empiris pertanian terpadu merupakan bentuk pertanian yang paling baik karena hampir tidak ada komponen yang terbuang.
- c. Tercatat beberapa negara telah mengembangkan pertanian terpadu secara sukses seperti Cina dan Ekuador. USA, Filipina, Malaysia. Di USA terdapat pusat kajian khusus untuk pertanian terpadu
- d. Uji coba di berbagai daerah di Indonesia dengan menerapkan sistem pertanian terpadu telah mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi produksi.
- e. Di Indonesia sebenarnya bukan hal baru, petani memiliki beragam sumber penghasilan dari diversifikasi tanaman dan polikultur. Seorang petani bisa menanam padi dan bisa juga beternak kambing atau ayam dan menanam sayuran. Ada "asuransi" jika panen salah satu komoditas gagal. Hasil samping ternak, kotoran pupuk sehingga petani tidak perlu membeli pupuk lagi. Mengurangi ketergantungan kepada input eksternal yang ditentukan pasar dan subsidi pemerintah. Limbah pertanian dapat dimanfaatkan dengan mengolahnya menjadi biomassa. Hemat energi dan hemat biaya. Terdapat keseimbangan biologis, musuh ada kawan sehingga serangan hama tidak begitu banyak. Ikan budidaya dalam kolam dilakukan tanpa harus membeli pakan buatan. Memperlakukan limbah manusia, tanaman dan hewan dalam sistem yang sama untuk menjaga tempat tetap bersih tanpa ekstra pengeluaran untuk keluarga atau pemerintah. Mengurangi kebutuhan pelayanan pengumpulan sampah dengan mengembangkan struktur masyarakat lokal yang lebih mandiri. Mengembangkan alternatif pemecahan energi yang mencakup energi biogas untuk keperluan rumah tangga atau pertanian, bahkan tujuan-tujuan agro-industri. Pertanian



terpadu ikan, ternak dan tanaman telah membantu memperbaiki pasokan pupuk dan pakan, plus nilai pasar yang lebih tinggi dari ikan karena pakan dan atau pangan telah meningkatkan pendapatan secara substansial. Secara teknis, tambahan penting dari siklus unsur hara kedua dari limbah ikan ini telah memberikan manfaat kepada meningkatnya proses integrasi, dan telah memperbaiki kehidupan banyak petani kecil secara nyata. Sistem Pertanian Terpadu telah mengubah secara cepat pertanian konvensional dari ternak, budidaya perikanan, agroindustri, dan kegiatan terkait di beberapa negara terutama di daerah tropis dan subtropis yang tidak asam.

Kajian filsafati tentang pertanian terpadu yang dilakukan Nasution mengatakan bahwa Metode sains falsafiyyah mengukur kebenaran sesuatu dalam 3 taraf. Ketika kebenaran diperoleh hanya berdasarkan nalar dengan dukungan teori-teori universal dan biasanya bersifat deduktif, maka kebenaran berada pada taraf *ilm al-yaqin* (baca *ilmul yaqin*), sedangkan ketika kebenaran diperoleh dari hasil percobaan atau pengamatan secara empiris, maka kebenaran tersebut berada pada taraf *ain al-yaqin* (baca *ainul yaqin*). Selanjutnya kebenaran ketiga adalah kebenaran yang didasarkan pada firman Tuhan yang ada dalam kitab suci. Kebenaran ketiga ini biasa dikatakan dalam kebenaran mutlak atau berada pada taraf *haq al-yaqin* (baca *haqqul yaqin*) (Nasution, 1999). Pertanian terpadu merupakan pilar kebangkitan bangsa Indonesia dengan cara menyediakan pangan yang aktual bagi rakyat bangsa ini. Pengujian kebenaran melalui metode sains falsafiyyah menunjukkan bahwa kebenaran pertanian terpadu berada pada taraf *ilm al-yaqin*, *ain al-yaqin* dan *haq al-yaqin*. Dengan demikian tidak ada keraguan dari kita terhadap kebenaran pertanian terpadu sehingga apabila hal ini dapat dilaksanakan dan dikembangkan, dapat diharapkan bangsa ini dapat tampil sebagai bangsa yang disegani dan menyongsong masa hadapan dengan mantap, apalagi pada era kesejagatan (globalisasi) nanti.

Hasil analisis lingkungan pada kondisi masyarakat sasaran- analisis deduktif berdasar kajian teori dan , maka pengabdian kepada masyarakat

## **2) Permasalahan Mitra:**

### **a. Identifikasi permasalahan**

Berdasar fenomena yang digambarkan pada bab pendahuluan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi khalayak sasaran yaitu kaum dhuafa dan yatim piatu di wilayah Cibodas-Pacet, Kab.Cianjur sebagai berikut:

1. Kaum dhuafa dan yatim-piatu yang lemah secara ekonomis dan potensiil untuk berkembang, membutuhkan uluran tangan agar mampu merealisasikan potensinya.
2. Mereka perlu ditunjukkan contoh konkrit melalui proyek percontohan, bahwa melalui kegiatan usaha dan belajar keras mereka bisa menghasilkan sesuatu/ produktif, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki mutu hidup.
3. Mereka perlu diberikan landasan pengetahuan sesuai minat dan kemampuan.
4. Mereka perlu diberi pengetahuan dan praktek untuk melakukan: a) analisis internal dan eksternal, b) idenfikasi bisnis apa yang diminati dan mampu dilaksanakan, c) membangun kerja tim, d) menyusun rencana bisnis, e) simulasi bagaimana mendirikan koperasi.
5. Mereka perlu dibekali landasan ketauhidan bahwa bekerja adalah ibadah, ditanamkan semangat juang yang tinggi dengan mencari rizki seakan hidup selamanya dan beribadah seakan dipanggil esok.
6. Mereka perlu diberikan gambaran rencana pengembangan bisnis yang ditekuni bersama dan manfaatnya, sebagai patokan tujuan yang harus dicapai bersama.
7. Mereka perlu dibimbing dan dibina agar mampu menggali potensi dan menjadikan potensinya sebagai semangat untuk membangun hidup yang lebih bermakna melalui brainstorming.
8. Mereka perlu diajarkan untuk mencapai kesepakatan kerjasama dan pentingnya komitmen.

**b. Justifikas dalam penentuan permasalahan yang harus ditangani.**

Berdasar identifikasi masalah diatas, maka dengan mempertimbangan proses penyerapan dan berbagai keterbatasan tim, maka dirasa perlu dibatasi masalah mana yang dapat dilaksanakan sebagai tahap awal kegiatan pengabdian tersebut.

**c. Permasalahan spesifik dan konkrit dalam pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilaksanakan untuk tahap pertama, adalah:**

- 1) Kaum dhuafa dan yatim-piatu yang lemah secara ekonomis dan potensiil untuk berkembang, membutuhkan uluran tangan agar mampu merealisir potensinya.
- 2) Mereka perlu ditunjukkan contoh konkrit melalui proyek percontohan, bahwa melalui kegiatan usaha dan belajar keras mereka bisa menghasilkan sesuatu/ produktif, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki mutu hidup.
- 3) Mereka perlu diberikan landasan pengetahuan sesuai minat dan kemampuan.
- 4) Mereka perlu diberi pengetahuan dan praktek untuk melakukan: a) analisis internal dan eksternal, b) idenfikasi bisnis apa yang diminati dan mampu dilaksanakan, c) membangun kerja tim, d) menyusun rencana bisnis, e) simulasi bagaimana mendirikan koperasi.
- 5) Mereka perlu dibekali landasan ketauhidan bahwa bekerja adalah ibadah, ditanamkan semangat juang yang tinggi dengan mencari rizki seakan hidup selamanya dan beribadah seakan dipanggil esok.
- 6) Mereka perlu mendapatkan gambaran rencana pengembangan bisnis yang bisa ditekuni bersama dan manfaatnya, sebagai patokan tujuan yang harus dicapai bersama.

Dengan demikian pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk membangun kapasitas masyarakat, meningkatkan kemampuan yatim piatu dan dhuafa diwilayah sasaran sehingga mereka mampu mandiri mengembangkan usahanya dan menjadi kader-kader peduli dhuafa selanjutnya. Namun secara

eksplisit, kegiatan yang diajukan untuk dilaksanakan dalam proposal ini adalah untuk menyelesaikan beberapa masalah, yaitu melalui kegiatan:

- 1) Membangun tim yang bertugas mengamati dan menseleksi kaum dhuafa dan yatim piatu yang akan menjadi calon sasaran pengabdian masyarakat, mengamati kegiatan mereka dan melakukan pendekatan persuasif. Tim tersebut merupakan penggerak, motivator dan fasilitator yang mendapatkan pembekalan dan pelatihan awal dari tim pengabdian kepada masyarakat, selanjutnya mereka disebut sebagai agen perubahan.
- 2) Melibatkan kaum dhuafa dan yatim piatu bersama agen perubahan untuk membuat proyek percontohan, agar mereka tertarik melakukan kegiatan usaha dan belajar keras sehingga mampu menghasilkan sesuatu/ produktif, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki mutu hidup.
- 3) Memberikan landasan pengetahuan sesuai minat dan kemampuan, dimana tahap pertama adalah keterampilan bertani jamur dan pengolahannya.
- 4) Memberi pengetahuan dan praktek untuk melakukan: a) analisis internal dan eksternal, b) idenfikasi bisnis apa yang diminati dan mampu dilaksanakan, c) membangun kerja tim, d) menyusun rencana bisnis, e) simulasi bagaimana mendirikan koperasi.
- 5) Membekali landasan ketauhidan bahwa bekerja adalah ibadah, ditanamkan semangat juang yang tinggi dengan mencari rizki seakan hidup selamanya dan beribadah seakan dipanggil esok.
- 6) Memberikan gambaran rencana pengembangan bisnis yang ditekuni bersama dan manfaat bagi dirinya-keluarganya dan masyarakat sekitar, sebagai patokan tujuan yang harus dicapai bersama.

Apabila tujuan pengabdian ini dapat dicapai dengan optimal, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan akan memberikan manfaat berupa, antara lain:

- 1) Terbentuknya tim sebagai agen perubahan yang solid, sehingga bisa berkomunikasi, mengamati dan mengidentifikasi apa saja yang bisa dilakukan untuk melakukan perbaikan mutu hidup dan kehidupan di wilayah sasaran.



- 2) Menibulkan semangat kaum dhuafa dan yatim-piatu yang lemah secara ekonomis dan potensiil untuk berkembang, mampu merealisir potensinya.
- 3) Ketersediaan proyek percontohan bagi kaum dhuafa dan yatim piatu agar mereka termotivasi melakukan kegiatan usaha dan belajar keras sampai berproduksi, meningkatkan pendapatan - memperbaiki mutu hidup dan tetap mengembangkan usahanya.
- 4) Diperolehnya landasan pengetahuan sesuai minat dan kemampuan, sebagai bekal menjalankan usaha bagi kaum dhuafa dan yatim piatu.
- 5) Ketersediaan wahana pengetahuan dan praktek untuk melakukan: a) analisis internal dan eksternal, b) idenfikasi bisnis apa yang diminati dan mampu dilaksanakan, c) membangun kerja tim, d) menyusun rencana bisnis, e) simulasi bagaimana mendirikan koperasi.
- 6) Bertambahnya landasan ketauhidan bagi kaum dhuafa dan yatim piatu bahwa bekerja adalah ibadah, tumbuhnya semangat juang yang tinggi.
- 7) Diperolehnya gambaran rencana pengembangan bisnis yang ditekuni bersama dan manfaat bagi dirinya-keluarganya dan masyarakat sekitar, sebagai patokan tujuan yang harus dicapai bersama, bagi kaum dhuafa dan yatim piatu .

### **3) Solusi yang ditawarkan:**

#### **a. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program pengabdian kepada masyarakat:**

- 1) Mengirim calon tenaga agen perubahan untuk dilatih bertani jamur dan berternak lebah.
- 2) Mengajak kaum duaafa dan yatim piatu calon peserta untuk berpartisipasi membangun proyek percontohan bertani jamur.
- 3) Mengundang 10 calon yang sudah menyatakan keinginan dan kesanggupan untuk bertani jamur untuk diberikan bekal pengetahuan bertani jamur, pengetahuan menjalankan usaha, bekal ketauhidan melalui cramah dan tanya jawab, melihat langsung proyek percontohan dan perhitungan usaha, brainstorming untuk menjajaki minat dan kemampuan peserta.

**b. Rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan yang disepakati bersama:**

- 1) Membangun proyek percontohan usaha melalui tahapan: a) pelatihan budidaya lebah dan jamur, b) membangun usaha lebah atau jamur, c) mengolah –mengemas dan memasarkan olahan hasil budidaya jamur.
- 2) Merekrut kaum dhuafa dan yatim piatu yang potensiil berwirausaha
- 3) Brainstorming tentang keahlian dan peminatan sebagai bentuk analisis kebutuhan
- 4) Kesepakatan tujuan usaha dan jenis usaha yang akan dijalankan
- 5) Menyusun rencana bisnis
- 6) Membangun kebersamaan/ team work dan memulai mendirikan koperasi  
Tindakan: secara berkesinambungan dengan menyusun rancangan pendirian koperasi dan melaksanakan membangun usaha: a) budidaya jamur, b) rumah kaca untuk tanam paprika, c) pelihara kambing etawa untuk susu, d) meningkatkan rasa cinta lingkungan dengan menanam tanaman buah sekaligus untuk meningkatkan daya tahan lereng pegunungan dari erosi dan menghasilkan madu,e) berternak ikan, f) berternak kelinci, g) berternak ayam, h) memberikan keterampilan lain seperti membuat kue/ roti.

**c. Partisipasi mitra dalam melaksanakan program, calon peserta terlibat langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan proyek percontohan dan berlatih membuat log sampai merawat sambil mengamati proses tumbuhnya jamur dan kemungkinan terjadinya kendala/kegagalan, memanen hasil dan membuat produk lanjutan berupa kripik jamur.**

**4) Target luaran:**

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kaum dhuafa dan yatim piatu di wilayah Cibodas-Pacet, Kab.Cianjur , secara khusus untuk tahap pertama pada 10 orang usia dewasa. Tahap berikutnya

direncanakan 10 orang lagi sehingga memenuhi syarat untuk didirikan koperasi. Untuk tahap pertama target luaran yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. **Jenis luaran** yang akan dihasilkan sesuai dengan rencana kegiatan, dibedakan menjadi 2 bagian utama; yaitu: (1) SDM berupa *soft skill*, *hard skill*. (2) bangunan proyek percontohan sampai menjadi olahan lanjutan berupa kripik jamur dengan proses tradisional.
- b. **Target kegiatan** yang berupa barang adalah bangunan rumah jamur yang dirancang berdiri diatas tanah seluar 39m<sup>2</sup>, dengan bahan lantai dari semen, dinding dari anyaman bambu, kerangka kayu dan bambu, atap asbes dan rak jamur dari bambu dengan kapasitas jamur 4000 log yang dapat menghasilkan panen jamur 2000kg selama 3 bulan dengan harga jual terendah Rp7000,- per kg. Pelatihan berternak lebah dari Cibubur sampai mendapatkan sertifiat. Sedangkan kegiatan pelatihan bertani jamur dirancang melalui kegiatan magang, tidak perlu sertifikat tetapi hasilnya dapat diterapkan.

##### 5) Hasil kegiatan:

- a. **Jenis luaran yang telah dicapai**, dibedakan menjadi 2 bagian utama; yaitu: (1) SDM berupa *soft skill* berupa semangat, kemauaan dan keinginan untuk bekerja keras sesuai dengan pengetahuan yang didapat serta berkarya berkreasi dan berinovasi berdasar semangat taat kepada ALLAH, *hard skill* berupa pengetahuan dan keterampilan bertani jamur. (2) bangunan proyek percontohan termasuk hasil jamur dan olahan lanjutan berupa kripik jamur dengan proses tradisional.
- b. **Hasil kegiatan yang berupa barang** adalah bangunan rumah jamur yang berdiri diatas tanah seluar 39m<sup>2</sup>, dengan bahan lantai disemen, dinding dari anyaman bambu, kerangka kayu dan bambu, atap asbes dan rak jamur dari bambu dengan kapasitas jamur 4000 log yang dapat menghasilkan panen jamur 2000kg selama 3 bulan dengan harga jual terendah Rp7000,- per kg. Sertifikat diperoleh dari pelatihan berternak lebah dari Cibubur, sedangkan kegiatan pelatihan bertani jamur dilakukan dengan magang tidak ada sertifikat

tetapi hasilnya langsung dapat diterapkan berupa bangunan rumah jamur dan keterampilan membuat log serta sampai memanen dan membuat produk lanjutan. dan sejenisnya, nyatakan juga spesifikasinya

Evaluasi yang dirancang untuk mengukur keberhasilan program pengabdian tahap awal ini, terdiri dari:

1. Tampilan kinerja untuk menilai efektifitas proyek percontohan. Proyek percontohan telah dibangun dan menunjukkan wujud satu paket bangunan rumah jamur seluas 36m<sup>2</sup>, yang dipergunakan untuk tempat persiapan membuat log 9m<sup>2</sup>, tempat pendingin log yang sudah steril (sterilisasi) 6m<sup>2</sup> dan satu unit bangunan untuk rumah jamur, dengan daya tampung 3000 log.
2. Kuesioner sebagai panduan wawancara seberapa banyak ilmu pengetahuan dan motivasi yang diberikan mampu diserap. Kuesioner diajukan kepada peserta pelatihan tahap pertama sebanyak 10 orang, dengan jawaban tentang ilmu pengetahuan yang mampu diserap 80%. Hal ini disebabkan oleh karena, materi disajikan dalam kalimat dan metode interpersonal dengan bahasa antar teman, dan mayoritas sangat termotivasi untuk ikut bertani jamur beserta kegiatan lanjutannya.

Pengetahuan tentang:

1) Usaha:

- a. Perintah Allah SWT untuk mencari dunia seakan akan hidup selamanya dan dipanggil esuk hari, perintah untuk melakukan segala sesuatu karena Allah, dan tidak menumpuk-numpuk harta, dan merubah nasib memperkuat iman.
- b. Bentuk syukur nikmat kepada Allah SWT atas seluruh berkah, rahmat dan hidayahnya dengan memanfaatkan seluruh pemberiannya untuk bertakwa kepadaNya.
- c. Pentingnya menumbuhkan dan memiliki jiwa wirausaha, dengan perhitungan matang berani menghadapi dan meraih peluang, mengantisipasi ancaman, memanfaatkan kekuatan.
- d. Menengok pada pengalaman orang-orang sukses, yang ternyata dimulai dari kecil dan kemauan keras serta istiqomah.

- 2) Membangun kerjasama dalam bentuk koperasi:
  - a. Filosofi berkoperasi: sinergi kekuatan memperkecil kelemahan, efisiensi- efektifitas, perkuat silaturahmi
  - b. Syarat mendirikan koperasi: jumlah anggota minimal 20 orang, AD-ART, tokoh masyarakat, diajukan badan hukum
  - c. Kepengurusan koperasi dan syarat-syaratnya
  - d. Jenis usaha dalam koperasi
3. Tim building
  - a. Memberikan contoh orang-orang sukses dalam bisnis, seperti Aburizal Bakrie, A'Agim, dll yang mengacu pada filosofi Al-Qur'an ketika manusia memiliki kemauan untuk sukses maka ALLAH menunjukkan jalan untuk sukses.
  - b. Untuk sukses harus dengan ilmu yang sesuai.
  - c. Kemauan keras, kreatif, fokus untuk menjalankan P-D-C-A (plan, do, check- act)
3. Penjajagan kemauan dan kemampuan peserta dengan simulasi, untuk menguji keseriusan minat mereka dalam upaya keluar dari ketidak berdayaan.
  - 1) Diberikan gambaran, ketika menghadapi kasus penyakit pada tanaman jamur, harga jual yang rendah atau bahkan tidak laku dijual.
  - 2) Diberikan gambaran bahwa, kemungkinan keuntungan yang diperoleh tidak terlalu besar, sementara masih harus dipotong dengan angsuran pinjaman.

Jawaban atas simulasi:

- 1) Mayoritas peserta berusaha preventif untuk tidak terjadipenyakit, karena umumnya penyakit jamur adalah karena kurangnya kebersihan sehingga menimbulkan binatang yang menumpang pada jamur. Untuk menghadapi harga jual yang rendah atau bahkan tidak laku, peserta memiliki dua jawaban utama: pertama peserta yakin bahwa permintaan jamur masih jauh lebih besar daripada penawaran, dan kedua bahwa jamur dapat diolah atau dikemas menjadi lebih awet yaitu diolah menjadi: a. Keripik, b. Divacuum, c.dimasukkan ke warung makanan matang berupa pepes dll.

- 2) Keuntungan yang disajikan untuk 2500 log dengan rata-rata penghasilan bersih Rp.1300000,-/bulan selama 20 bulan dipotong Rp500000,- masih Rp.800000,- masih cukup untuk menopang kehidupan satu keluarga kecil dikampung.

Dengan jawaban yang mereka berikan, maka mereka sangat berharap untuk dapat mewujudkan mimpi untuk memiliki satu unit usaha tani jamur.

#### **6) Kesimpulan dan saran:**

Kegiatan ini dilaksanakan berdasar program kerja dan didanai oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UHAMKA dan dosen MM UHAMKA bekerjasama antar prodi yaitu prodi MAP sebagai pelaksana kerja. Kegiatan ini merupakan bagian dari serangkaian kegiatan masyarakat dan memerlukan tindak lanjut, oleh karenanya sangat diharapkan kelanjutan program untuk dapat menuntaskan masalah kelemahan ekonomi dan keimanan disatu sisi khalayak sasaran memiliki ketahanan malangan yang tinggi dan potensiil untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Kegiatan ini diperkirakan akan mampu menyelesaikan sebagian masalah yaitu sekitar 25%, dan memerlukan tindak lanjut sampai mampu menuntaskan 100 % yaitu berdirinya koperasi petani jamur yang sangat mungkin akan berkembang menjadi koperasi multi usaha.

#### **Kesimpulan**

Berdasar hasil evaluasi atas proyek contoh satu unit pertanian jamur dan penjajagan peserta pelatihan bertani jamur, maka dapat disimpulkan:

1. Proyek percontohan dapat menghasilkan output seseuai rencana.
2. Peserta mampu menyerap pengetahuan praktis, teori dan motivasi
3. Peserta memiliki tekad dan perhitungan matang untuk berhasil
4. Peserta mengharapkan ada bantuan modal awal untuk pelaksanaan bertani jamur
5. Peserta berharap ada kepastian yang menampung hasil jamur.

Saran.

Berdasar kesimpulan diatas dan agar pengabdian masyarakat mencapai hasil optimal, maka disarankan:

1. Perlu ada upaya mewujudkan impian para peserta, dengan pencarian dana yang diharapkan dapat menjadi dana bergulir sehingga berkembang kepada calon peserta lain dan diharapkan banyak orang didesa tersebut yang bertani jamur.
2. Harus tersedia satu tim pemuda/ pemudi penggerak dan inovator yang memonitor dan memotivasi kelompok petani jamur yang sudah berjalan.
3. Diadakan pelatihan pengolahan lebih lanjut hasil tani jamur, sampai ke akses pasar.
4. Apabila sudah mencapai syarat minimum untuk berdirinya koperasi, maka didirikan koperasi agar mencapai efisiensi dan meningkatkan produktifitas.

Tindak lanjut

1. Diadakan pengabdian lanjutan menjadi pengabdian pada desa binaan
2. Dicarikan bantuan dana untuk membangun sentra pertanian jamur
3. Dibangun dan dibina tim penggerak perubahan.
4. Diberikan pelatihan tim building, pelatihan kepemimpinan, pelatihan pengembangan produksi, pemasaran, pembukuan, pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan strategis.
5. Diberikan pembinaan dan pengarahan keilmuan tentang pentingnya berkoperasi, mengapa dan bagaimana mendirikan koperasi.

Demikian laporan pelaksanaan kegiatan ini disampaikan.

Wabilahitaufiq wal hidayah

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Jakarta, 16 April 2010

Ketua Tim Pelaksana



Dr.Hj.Anik Tri Suwarni, MM



## Daftar pustaka

- Ahmad Sulaeman, 2007, Sistem Pertanian Terpadu, Bagian Manajemen Pangan dan Kesehatan Lingkungan, Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia – Institut Pertanian Bogor.
- Burnes-Bernard, New-Steve, 1997, *Collaboration In Customer-Supplier Relationships: Strategy, Operations and the Function of Rhetoric*, International Journal of Purchasing and Material Management- Copyright by the National Association of Purchasing Management, Inc. London.
- Canon, Joseph P and Homburg, Christian, 2001, *Buyer-Supplier and Customer firm costs*, Journal of Marketing, New York-USA,
- Hitt, Michael A, R.Duane Ireland, Robert E.Hoskisson, 2000, Manajemen Strategis, alih bahasa oleh Armand Hedyanto, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Jauch, Lawrence R and Glueck, William F, 1997, Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan, alih bahasa oleh Murad dan Henri Sitanggang, Erlangga, Jakarta
- Kotker, Philip & Kevin Lane Keller, 2005, Marketing Management, 12<sup>e</sup>, International Edition, Prentice Hall
- Muhtar Sadili, 2003, Menggagas Teologi Berderma, Pustakawan PSQ, [http://www.psq.or.id/artikel\\_detail.asp?mnid=41&id=154](http://www.psq.or.id/artikel_detail.asp?mnid=41&id=154)
- Nasoetion, A.H., 1999, Pengantar ke filsafat sains, Litera AntarNusa, Cetakan ke-3. Bogor.
- Pearce and Robinson, 2001, Strategic Management, The McGraw-Hill Companies, USA.
- Strickland III, A.J.; Arthur Thompson, John E. Gamble, 2006, Crafting And Executing Strategy, Irwin Professional Publishing, USA.
- Suwarsono, 1996, Manajemen Stratejik, Konsep dan Kasus, Edisi Revisi, UPPAMPYKPN, Yogyakarta
- Wizar Adnan, 2009, Kepedulian Terhadap Kaum Dhuafa, <http://wizaradnan.blogspot.com/2009/07>.
- Zaki Mubarak, 2010, Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan Di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan, [capacity\\_building\\_zaki\\_mubarak.pdf](#)-Adobe Reader

## **Lampiran 1.**

### **I. Keterampilan bertani jamur:**

Persiapan rumah jamur, terdiri dari 4 bagian utama diatas tanah seluas 39 m2:

1. Rumah tempat persemaian dan pertumbuhan jamur
2. Ruang untuk tempat bahan baku dan perlengkapan.
3. Ruang untuk perebusan log
4. Ruang pendinginan log

Persiapan peralatan, terdiri dari:

1. Kompor gas
2. Drum stainlisteel untuk merebus
3. Sprayer untuk penyemprotan

Bahan baku dan perlengkapan:

1. Untuk media tumbuhnya jamur: serbuk gergaji, bekatul dan kapur.
2. Bibit jamur
3. Perlengkapan: kantong plastik, pipa paralon (dipotong 1,5 cm), karet, kertas.

Proses pembuatan log, tumbuh jamur dan pembuatan keripik:

1. Campur sampai rata media untuk tumbuhnya jamur yang terdiri dari serbuk gergaji 50 kg, bekatul 10kg, tsp 0,5 kg dan kapur 1kg.
2. Siapkan kantong plastik ukuran 1 kg, masukkan media yang sudah tercampur rata dan padatkan, diikat ujungnya dengan karet dan dikukus selama 9 jam.

3. Keluarkan log dari kukusan, biarkan sampai dingin dan letakkan potongan pipa paralon diujung plastik diatas media, isi paralon dengan bibit jamur dan tutup rapat dengan kertas ikat dengan karet.
4. biarkan selama 2 bulan akar bibit tumbuh sampai ke ujung plastik dan tumbuh jamur.
5. setelah jamur keluar 1-2 hari bisa dipanen.
6. setelah dipanen, dibersihkan – dicuci- ditiriskan, diberi telur dan tepung, digereng, didinginkan dan dimasukkan dalam toples, diuji ketahanan.

Tenaga kerja:

1. Pembuatan rumah jamur dikerjakan oleh 2 orang selama 10 hari.
2. Pembuatan log dikerjakan 1 orang, petani jamur sendiri.

## **II. Pembekalan pengetahuan:**

- 1) Analisis lingkungan: **Bertani jamur**, maka mengidentifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, dan memastikan kekuatan dan kelemahan internal sebagai bahan menyusun strategi agar dapat mencapai tujuan dengan optimal. Peluang terdiri dari: (a) pengetahuan masyarakat luas bahwa jamur merupakan makanan bergizi, terbebas dari berbagai macam pengaruh pupuk buatan dan mampu mengantisipasi kemungkinan tumbuhnya kanker dalam tubuh manusia, (b) masih sangat tingginya peluang pasar lokal maupun regional, apalagi nasional dan global, (c) tersedianya tenaga kerja potensiil. Ancaman boleh dikatakan, tidak ada. Kekuatan antara lain: (a) berupa kualitas produk, (b) menjadi

makanan utama dan makanan camilan yang sering dikonsumsi. Kelemahan adalah bahwa produk jamur cepat rusak apabila tidak segera diolah.

**Strategi:** memproduksi kripik jamur sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah dan mengantisipasi sifat mudah rusaknya jamur. Memasarkan melalui hotel, sekolah dan perguruan tinggi, dengan segmen pasar masyarakat dengan pengetahuan kesehatan dan daya beli menengah keatas, dengan kemasan yang aman dan sehat.

**Budidaya lebah:** peluang (a) alam yang subur dan cocok dengan tanaman bunga yang mengandung sari madu, ternyata merupakan sumber yang kurang optimal. Bunga yang memiliki kandungan sari madu optimal adalah bunga untuk buah seperti bunga: randu, mahoni, rambutan, karet dll. Sementara di Cibodas tidak terdapat kebun buah. Peluang pasar sangat besar. Kekuatan : (a) madu diyakini sebagai bahan makanan kesehatan, (b) biaya budidaya sangat terjangkau dan lahan yang diperlukan relatif tidak terlalu luas.

**Strategi:** jangka panjang mempersiapkan tanaman buah yang produktif.

**Berternak kambing otawa:** peluang: (a) alam yang luas, (b) image produk susu berkualitas tinggi, (c) segmen pasar terbuka luas. Ancaman: kondisi alam yang terlalu dingin. Kekuatan: kualitas produk susu, kotoran menjadi pupuk. Kelemahan: harga kambing per ekor cukup tinggi, sehingga perlu modal besar.

**Strategi:** jangka panjang, diawali dengan pembelajaran berternak dari jumlah sedikit dengan fasilitas kandang yang mampu menjaga kesehatan dan kebersihan, persiapan lahan pakan hijau dan konsentrat.

**Usaha pembuatan tahu dan tempe:** sedang dirintis kerjasama dengan perusahaan tahu di bekasi.

**Usaha ternak kelinci:** sedang dipelajari oleh agen perubahan.

**Budidaya ikan:** sedang dipelajari oleh agen perubahan.

- 2) Identifikasi bisnis apa yang diminati dan mampu dilaksanakan, berdasar beberapa alternatif dan dari dua keterampilan utama yang sudah didapat para agen perubahan. Dari analisis lingkungan diatas, maka kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam waktu dekat adalah bertani jamur, yang dapat dilaksanakan oleh para peserta pelatihan ditempat tinggal masing-masing bagi yang memiliki tempat tinggal dan lahan, bagi yang belum memiliki lahan akan diupayakan untuk meminjam lahan kosong yang tidak produktif dan masih berada disekitar peserta.
- 3) Membangun kerja tim, melalui pemberian motivasi dan simulasi yang terkait dengan:
  - a. Memberikan contoh orang-orang sukses dalam bisnis, seperti Aburizal Bakrie, A'Agim, dll yang mengacu pada filosofi Al-Qur'an ketika manusia memiliki kemauan untuk sukses maka ALLAH menunjukkan jalan untuk sukses.
  - b. Untuk sukses harus dengan ilmu yang sesuai.
  - c. Kemauan keras, kreatif, fokus untuk menjalankan P-D-C-A (plan, do, check-act)
- 4) Menyusun rencana bisnis, dengan melihat peluang pasar, kemampuan proses produksi lanjutan, sumber modal, pengembangan SDM, perhitungan pertumbuhan usaha dan perkiraan laba.
- 5) Simulasi bagaimana mendirikan koperasi, dengan menekankan pada filosofi:
  - a. Filosofi berkoperasi: sinergi kekuatan memperkecil kelemahan, efisiensi-efektifitas, perkuat silaturahmi.

- b. Syarat mendirikan koperasi: jumlah anggota minimal 20 orang, AD-ART, tokoh masyarakat, diajukan badan hukum.
  - c. Kepengurusan koperasi dan syarat-syaratnya.
  - d. Jenis usaha dalam koperasi
- 6) Landasan ketauhidan bahwa bekerja adalah ibadah, ditanamkan semangat juang yang tinggi dengan mencari rizki seakan hidup selamanya dan beribadah seakan dipanggil esok. Perintah Allah SWT untuk mencari dunia seakan akan hidup selamanya dan dipanggil esok hari, perintah untuk melakukan segala sesuatu karena Allah, dan tidak menumpuk-numpuk harta, dan merubah nasib memperkuat iman. Bentuk syukur nikmat kepada Allah SWT atas seluruh berkah, rahmat dan hidayahnya dengan memanfaatkan seluruh pemberiannya untuk bertakwa kepadaNya. Pentingnya menumbuhkan dan memiliki jiwa wirausaha, dengan perhitungan matang berani menghadapi dan meraih peluang, mengantisipasi ancaman, memanfaatkan kekuatan. Menengok pada pengalaman orang-orang sukses, yang ternyata dimulai dari kecil dan kemauan keras serta istiqomah.
- 7) Gambaran rencana pengembangan bisnis yang ditekuni bersama dan manfaat bagi dirinya-keluarganya dan masyarakat sekitar, sebagai patokan tujuan yang harus dicapai bersama. Secara berkesinambungan dirancang kegiatan dengan menyusun rancangan pendirian koperasi dan melaksanakan membangun usaha: a) budidaya jamur, b) rumah kaca untuk tanam paprika, c) pelihara kambing etawa untuk susu, d) meningkatkan rasa cinta lingkungan dengan menanam tanaman buah sekaligus untuk meningkatkan daya tahan lereng pegunungan dari erosi dan menghasilkan madu, e) berternak ikan, f) berternak kelinci, g) berternak ayam, h) memberikan keterampilan lain seperti membuat kue/ roti.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Proyek Percontohan Rumah Jamur

ber dana

M UHAMKA

8504000

kasi Dana

Fixed Cost		
Infrastruktur Bangunan	4444500	
Alat Produksi media jamur (Drum, kompor, terpal,	1454000	
Biaya instruktur	1000000	
Biaya Pendukung (Transport, makan pekerja dan	1090000	
Sub Total A		7988500
Variabel Cost		
Bahan Dasar Sample (sekitar 300 log)	515500	
Sub Total B		515500
TOTAL BIAYA A + B		8504000



**LAPORAN KEGIATAN**  
**PENELITIAN BUDIDAYA JAMUR**

**RINGKASAN LAPORAN (SUMMARY REPORT)**

Nama Kegiatan : Penelitian Budidaya Jamur  
Lokasi Kegiatan : Jl. Kebun Raya Cibodas, Rarahan, Cipanas, Cianjur  
Waktu Kegiatan : January – February 2011  
Anggota Tim Agen Perubahan : 1. Apip Jaelani  
2. Iwan Gunawan  
3. Awang  
4. Ethika Fitriani  
5. Marinda Foresta

Tujuan umum : Untuk mengetahui apakah budidaya jamur menguntungkan dan memungkinkan untuk dijadikan usaha yang mampu menopang hidup masyarakat bermodal kecil.

Tujuan khusus : 1. Untuk mengetahui berapa besar keuntungan budidaya jamur  
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam budidaya jamur  
3. Untuk mengetahui berapa besar potensi jamur untuk dijadikan sumber penghasilan masyarakat kecil menengah

Total biaya penelitian : Rp. 8.504.000  
Sumber dana penelitian: LPPM UHAMKA

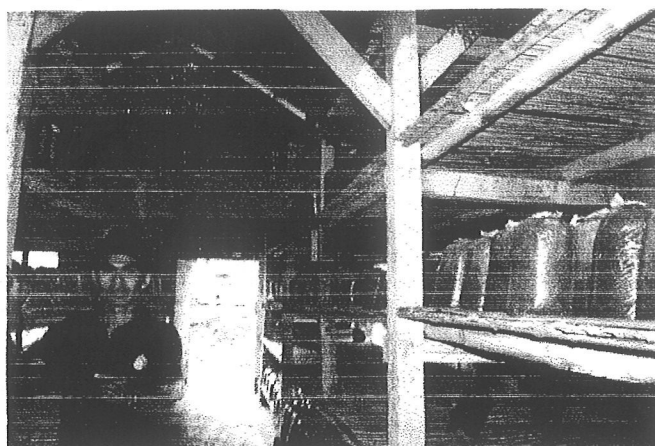
**RINCIAN LAPORAN (NARRATIVE REPORT)**

Kegiatan Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap :

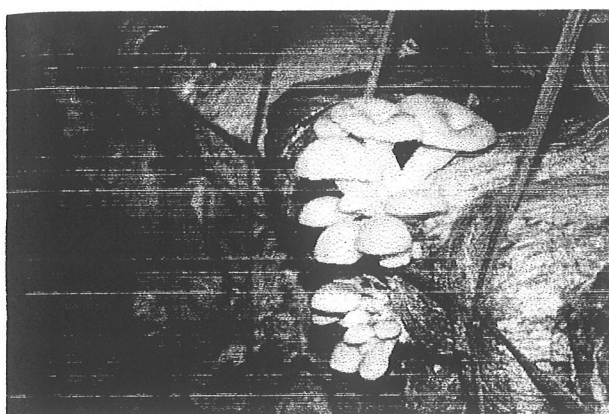
**Tahap 1: Diskusi tentang langkah-langkah penelitian**

Setelah meninjau rumah jamur di Bogor bersama-sama dengan Ibu Anik, Sdr. Apip mencari informasi pembandingan ke sumber-sumber lain. Yaitu ke Sdr. Obig, produsen baglog dan sekaligus pembudidaya jamur di daerah sekitar (terdekat) yaitu di Gadog dan mengundang pembicara lain yang juga berpengalaman dalam budidaya jamur di Cianjur, yaitu Sdr. Ujang & Enjang.

Kedua pihak tersebut di atas memberikan gambaran yang secara keseluruhan pembuatan baglog mirip namun ada perbedaan komposisi bahan baglog. Akhirnya, direncanakan untuk mempelajari sekaligus kedua metode yang berbeda tersebut untuk mendapatkan informasi tentang metode mana yang paling menguntungkan atau metode mana yang akan menghasilkan hasil panen yang maksimal.



Mengunjungi rumah jamur di Bogor (dlm foto: Iwan)



Hasil jamur di Bogor



dalam foto: Ibu Anik, di: Bogor

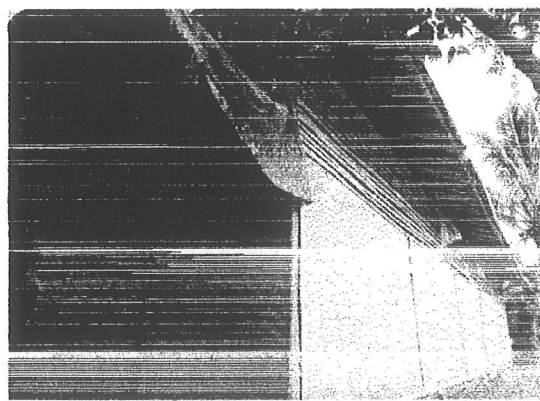


Foto peninjauan rumah jamur di Cianjur, studi banding (atas).



< Hasil jamur di Cianjur

## **Tahap 2 : Kursus pembuatan baglog di Sdr. Obig**

Sdr. Iwan dikirim ke tempat produksi selama 2 (dua) hari untuk mempelajari proses pembuatan baglog a la Sdr. Obig.

**Langkah 1:** Mencampurkan bahan log. Komposisi utama bahan adalah :

**Langkah 2:** Setelah bahan di aduk, lalu dimasukkan ke dalam plastik ukuran 18-35 (18 diameter, 35 tinggi), dipadatkan.

**Langkah 3:** lalu dikukus selama 7 jam. Pengukusan bertujuan untuk mensterilkan baglog.

**Langkah 4 :** Setelah selesai mengukus, baglog didinginkan, lalu di beri serbuk bibit jamur.

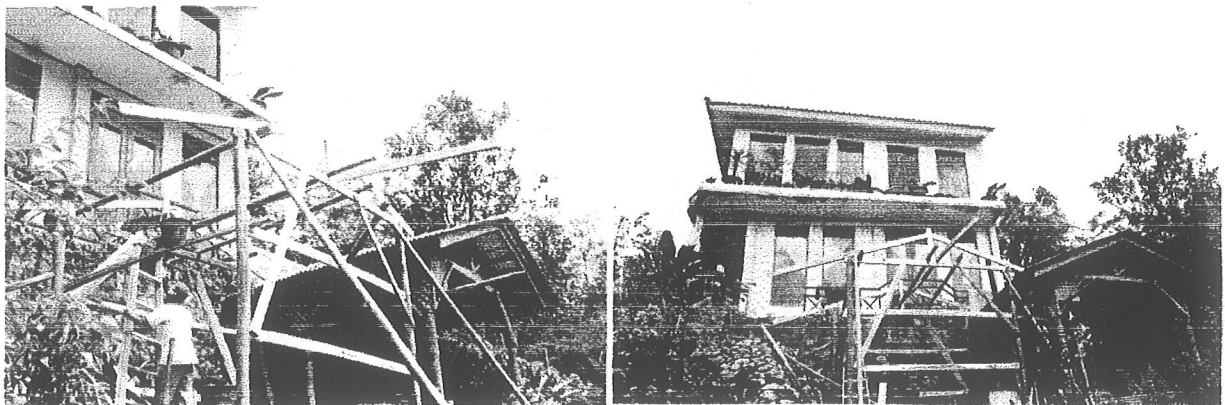
Biaya yang dikeluarkan untuk tahap ini adalah Rp. 300.000, yaitu :

Biaya transport dan makan Sdr. Iwan untuk dua hari Rp. 100.000

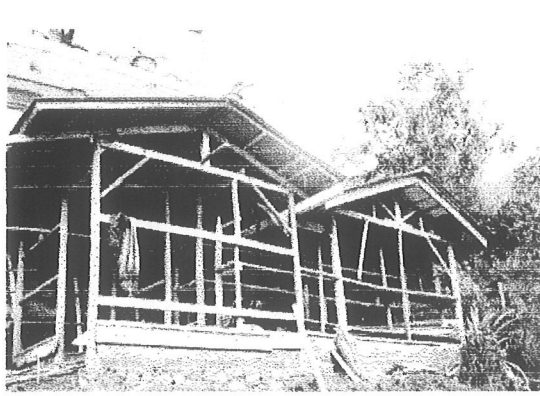
Biaya pendidikan (facilitator fee) selama dua hari = Rp. 200.000

## **Tahap 3 : Persiapan dan Pembangunan infrastruktur penelitian jamur**

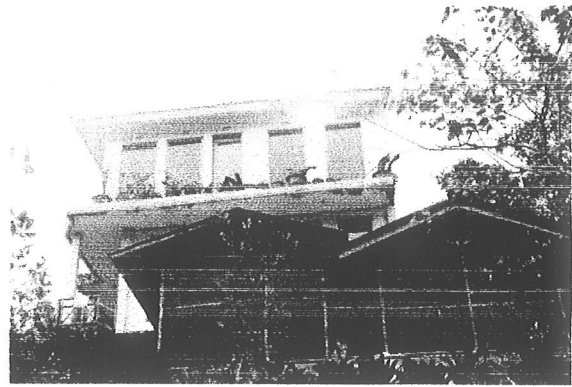
1. Menentukan gambar bangun sesuai kebutuhan penelitian, oleh Sdr. Apip
2. Menentukan perkiraan biaya yang diperlukan untuk pembangunan
3. Mulai pembangunan. Total biaya pembangunan rumah jamur = Rp. 4.444.500
4. Mencari sumber bahan log dengan mengumpulkan serbuk gergaji dari pengusaha kayu. Serbuk gergaji yang berhasil dikumpulkan adalah sebanyak 13 karung dengan biaya Rp. 39.000
5. Mencari dan membeli alat-alat pengukusan (tabung gas, kompor semawar dan drum). Total biaya = 1.454.000
6. Membeli bibit jamur dan bahan kimia sebagai campuran bahan log.



Pembangunan rrumah jamur, sebelum



Pembangunan rumah jamur, in progress.



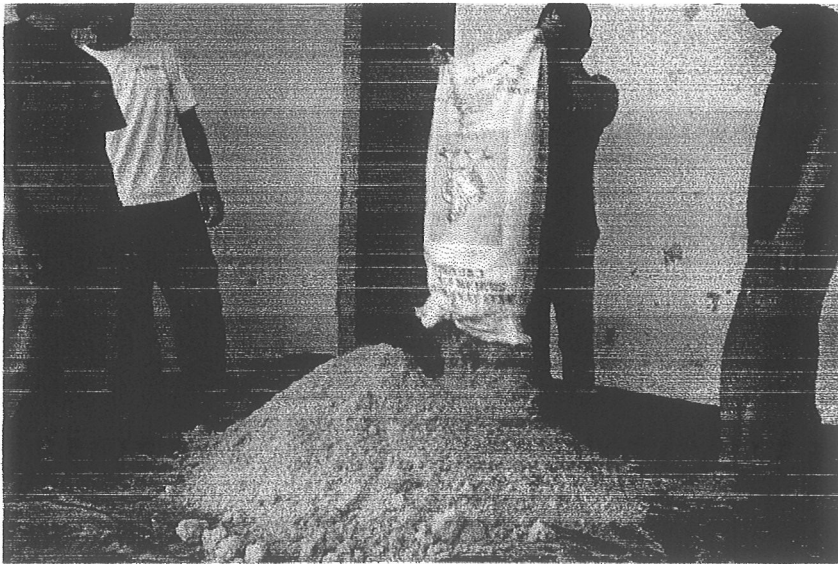
Pembangunan rumah jamur, sesudah.

**Tahap 4 : Praktek pembuatan baglog dengan bimbingan langsung dari instruktur Ujang dan Enjang**

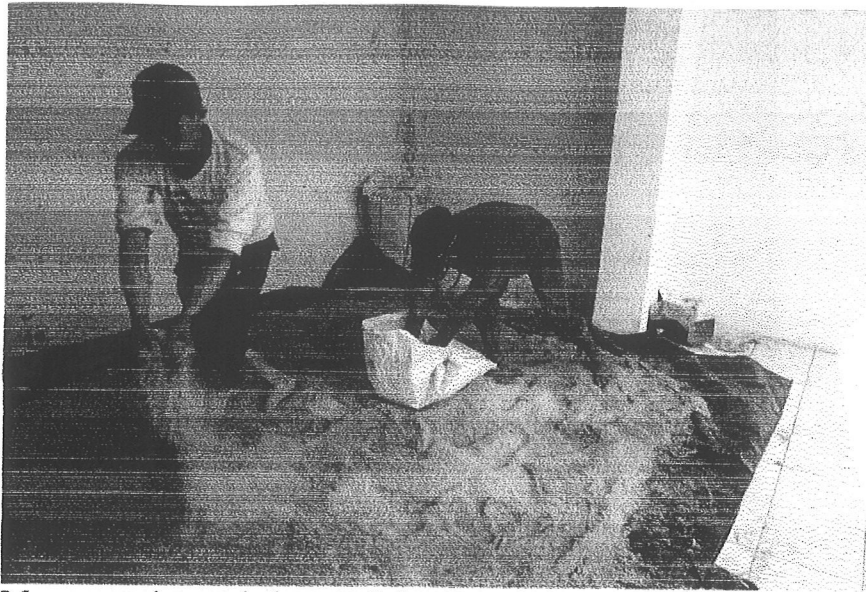
**Langkah 1 : Mencampurkan bahan log, komposisi :**

- Serbuk Gergaji, 50kg
- Sekam gabah halus, 10kg
- Kapur, 1kg
- TSP, 1kg
- Gypsum, 0,5kg
- Air, kira-kira 3 ember

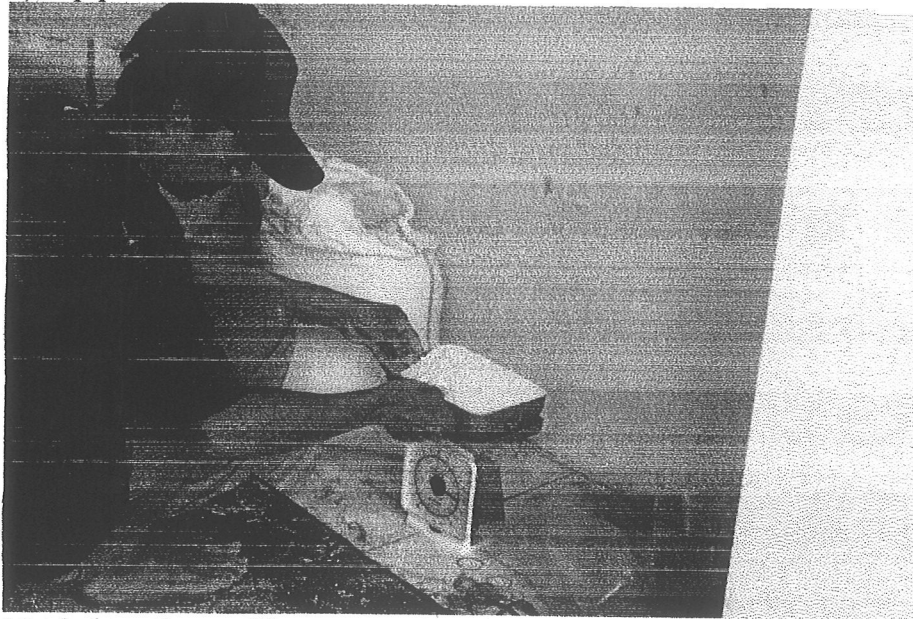
Seluruh bahan di atas dicampur hingga aduk/rata dan bila diremas tidak hancur, tapi jangan terlalu basah/becek.



dalam gambar (kiri ke kanan): Apip, Awang, Iwan, Ujang (Instruktur 1)

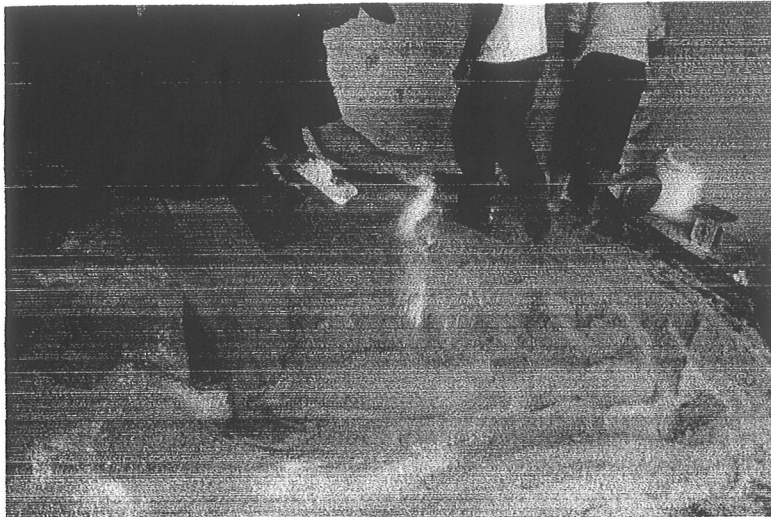


Mencampurkan serbuk gergaji dengan gabah. Dalam gambar ki-ka: Enjang (instruktur 2), Apip



Menimbang kapur, Ujang.





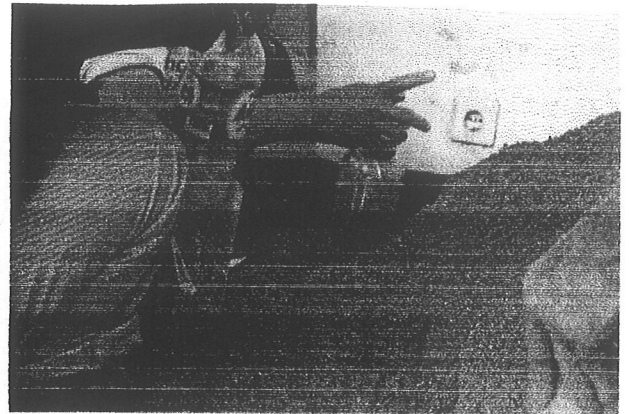
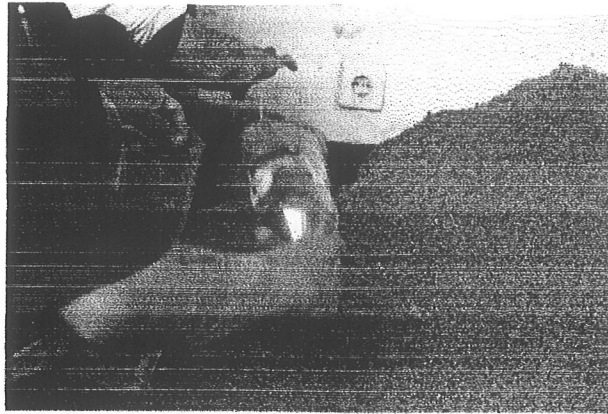
Ujang menaburkan kapur sambil yang lain mengaduk adonan agar tercampur



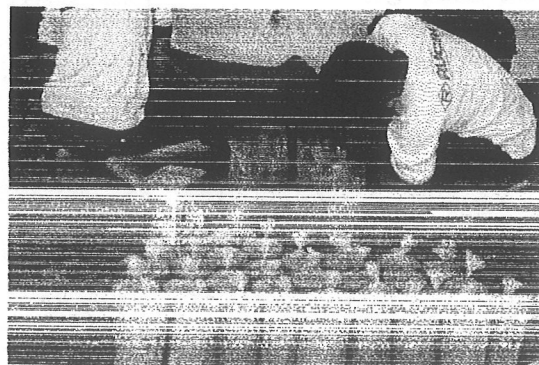
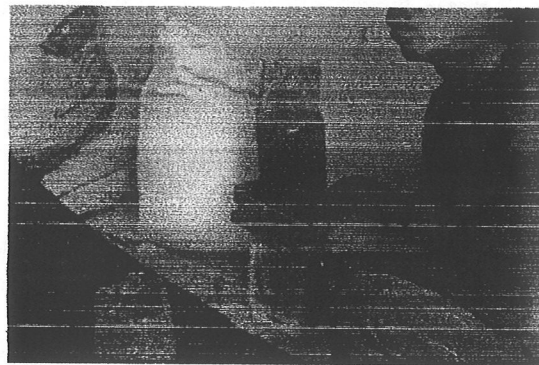
Setelah bahan kering tercampur, siram dengan air.



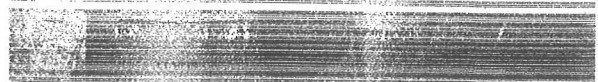
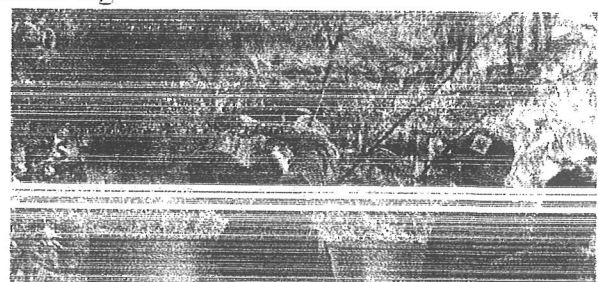
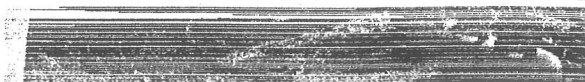
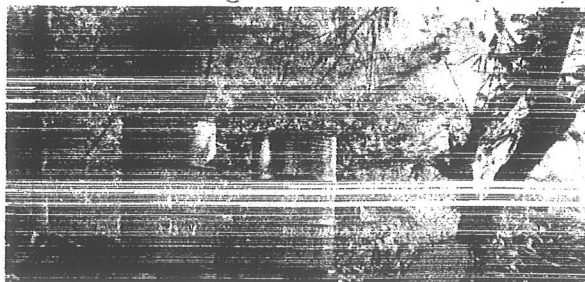
Aduk rata hingga tidak terjadi gumpalan, buang kotoran bila ada



Masukkan adonan ke dalam plastik (atas), padatkan (bawah kiri), timbang untuk mendapatkan keseragaman ukuran (bawah kanan). Dalam hal ini, kami menggunakan ukuran 1,25kg per polybag/log.

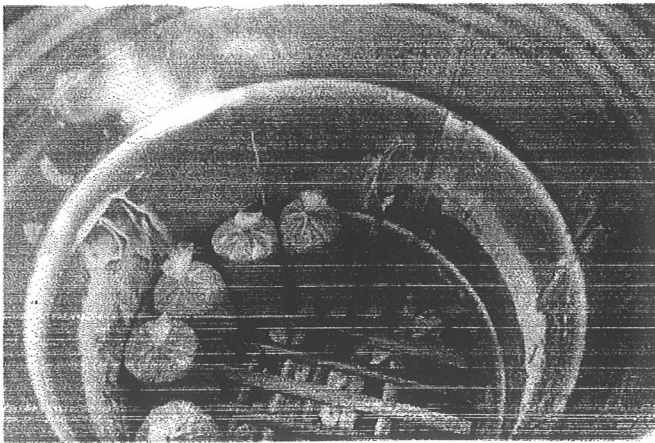
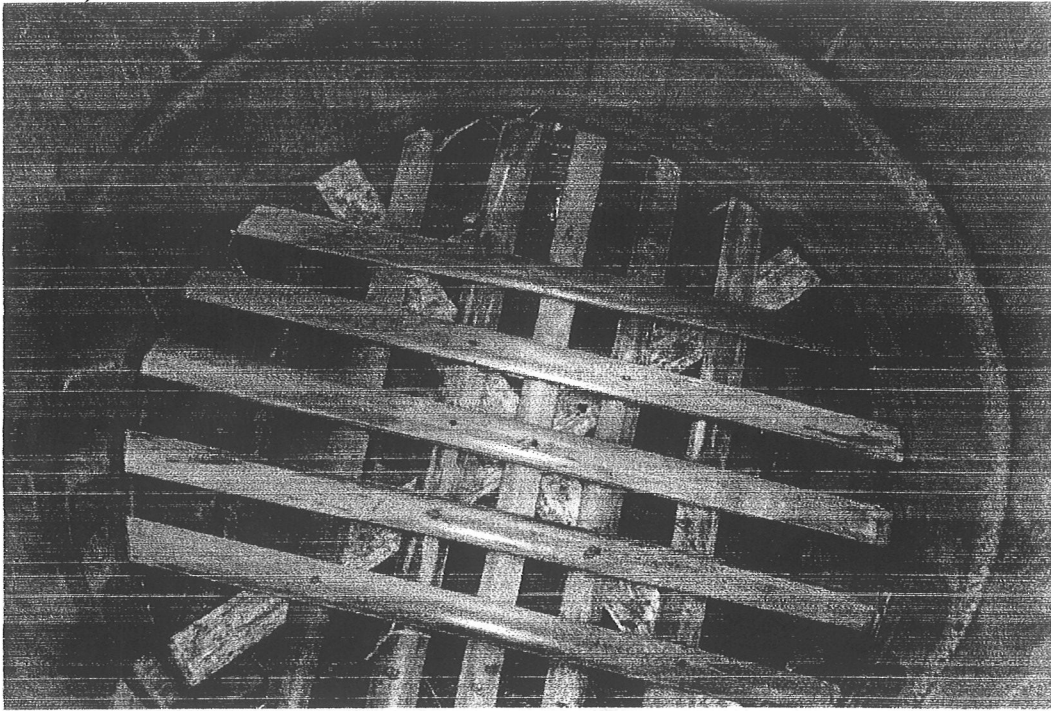


## Langkah 2 : Sterilisasi (Kukus) adonan log

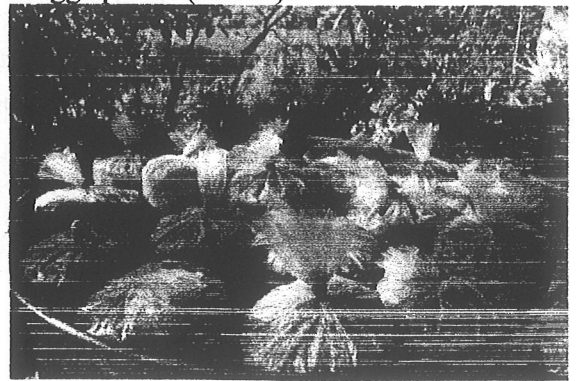




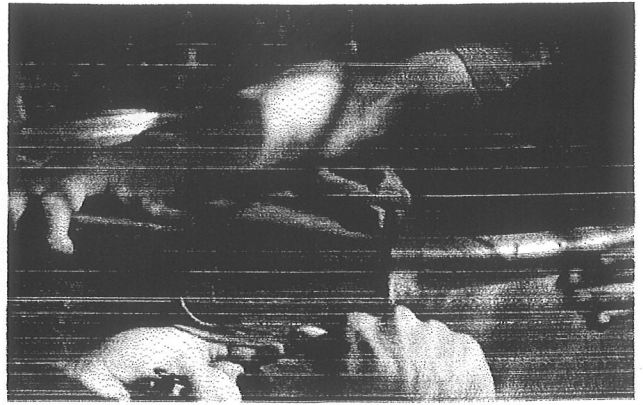
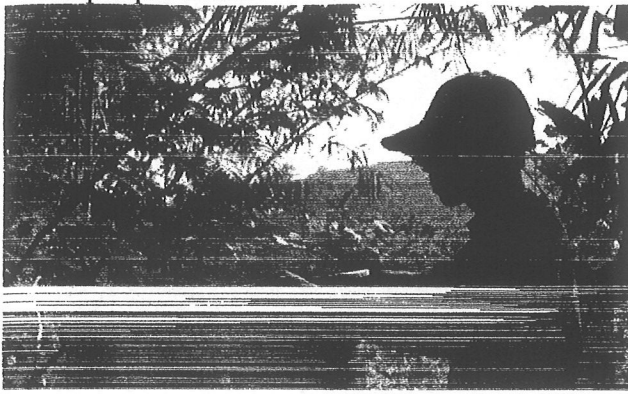
Siapkan alat pengukusan: kompor semawar + tabung gas, drum beserta tutupnya. Masukkan air kedalam drum hingga posisi air berada pada bawah sarangan (lihat foto bawah).



< Masukkan log pada posisi berdiri, jajarkan dengan rapih hingga penuh (bawah).



Tutup rapat drum.

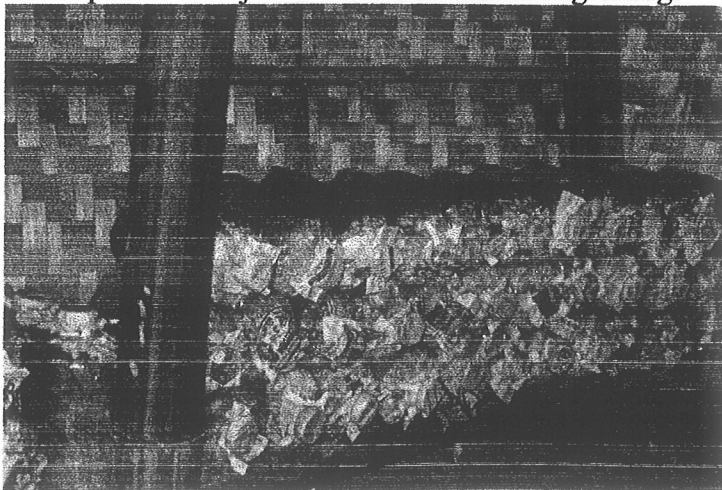


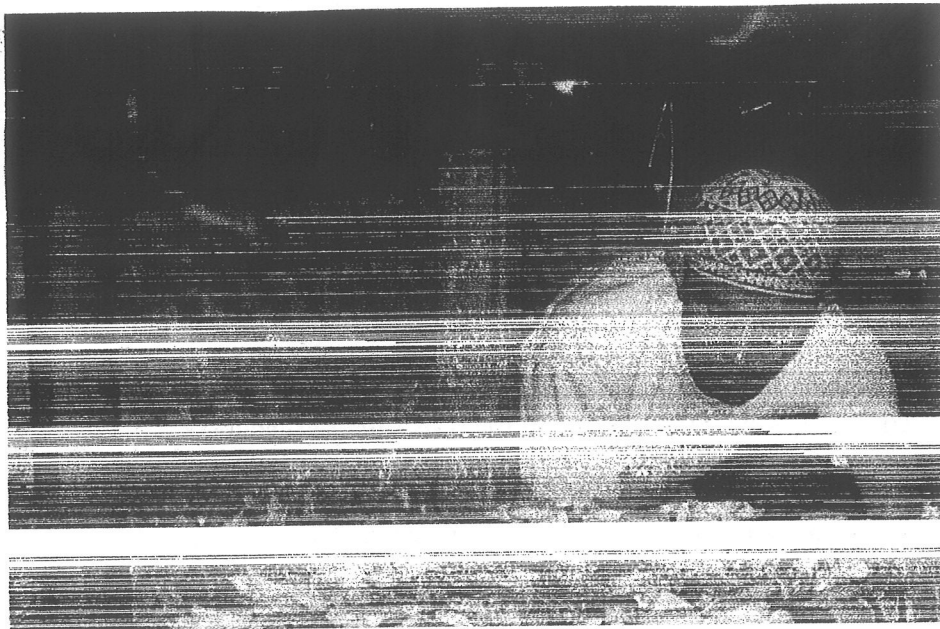
Selesai pengukusan, angkat, dinginkan.

dipotong kecil, masukkan bibit, tutup dengan koran, ikat dengan karet. Proses ini disebut proses pembibitan. Ruangan/lingkungan, tangan, semua harus benar-benar



Setelah diberi bibit jamur, jajarkan di rumah jamur. Tunggu hingga dua bulan untuk mendapatkan akar jamur merata keseluruh bagian log.





Awalnya posisi tidur, diberdirikan untuk melihat seberapa cepat pertumbuhan media hila posisi berdiri

#### Tabel 5 : Analisis Evaluasi & Simpulan

Total biaya yang telah dikeluarkan untuk penelitian ini adalah sebesar Rp.8.504.000 (delapan juta enam ratus empat ribu rupiah)  
Detail sebagai berikut :

<b>A. Fixed Cost</b>		
Infrastruktur Bangunan	4.444.500	
Alat Produksi media jamur (Drum, kompor, terpal, dll)	1.454.000	
Biaya instruktur	1.000.000	
Biaya Pendukung (Transport, makan pekerja dan lain lain)	1.090.000	
<b>Sub Total A</b>		<b>7.988.500</b>
<b>B. Variabel Cost</b>		
Bahan Dasar Sample (sekitar 300 log)	515.500	
<b>Sub Total B</b>		<b>515.500</b>
<b>TOTAL BIAYA A + B</b>		<b>8.504.000</b>

#### Keterangan:

1. Infrastruktur bangunan dapat menampung hingga 3.000 log
2. Biaya tetap (fixed cost) di atas adalah biaya penelitian dimana diperlukan banyak pengeluaran untuk transport dan biaya pelatihan yang mana biaya-biaya tersebut tidak akan diperlukan pada aktual pelaksanaan kelak. infrastruktur dasar untuk praktek diperkirakan akan

memakan biaya Rp.6.000.000 (enam juta rupiah) untuk bangunan berkapasitas 3.000 log.

3. Biaya variabel (variable cost) di atas adalah biaya penelitian dimana terdapat *try and error*. Biaya variabel aktual diperkirakan sebesar Rp.244.250 untuk 160 log (media yang sukses diteliti). Dengan kata lain, biaya variabel per log = Rp. 1.527
4. Menurut hasil survey (tanya jawab dengan para petani jamur), 1 log jamur dapat menghasilkan 0,5 kg jamur selama 4 bulan masa panen. Harga jual 1 kilogram jamur = IDR 8.000.
5. 1 log jamur dapat dipanen hingga 4 bulan dengan siklus seperti huruf "u" terbalik. Produksi bulan pertama 20%, produksi bulan kedua dan ketiga meningkat menjadi 60%, dan produksi akan menurun di bulan keempat terutama di dua minggu terakhir. Dari proses pembuatan dan pembuahan media hingga datang masa produksi (panen), diperlukan masa tunggu selama dua bulan (proses penyebaran akar jamur). Sehingga satu masa produksi adalah 6 (enam) bulan.

Dari informasi di atas dapat dianalisa hal-hal sebagai berikut :

1. Bila produksi dibuat maksimal sesuai kapasitas bangunan yaitu 3.000 log, dan biaya tenaga kerja dihitung minimum Rp.400.000 perbulan akan diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Biaya variabel (media): Rp. 1.527 x 3.000 log =	Rp. 4.581.000
Penjualan: Rp.8.000 x 0,5kg x 3.000 log =	<u>Rp.12.000.000</u>
Laba kotor =	Rp. 7.419.000
Biaya tenaga kerja = 2+4bulan x 400.000	Rp. 2.400.000
<b>Laba bersih =</b>	<b>Rp. 5.019.000</b>

~~Laba~~ Laba bersih tersebut dapat dinikmati untuk satu periode produksi atau sama dengan 6 (enam) bulan.

2. Bila modal awal dibayarkan kepada petani = Rp.10.581.000, maka petani akan mampu mengembalikan modal tersebut pada akhir periode kedua produksi atau dengan kata lain : maksimal dalam tempo satu tahun.

Perhitungan tersebut didapat dari:

Biaya infrastruktur =	Rp. 6.000.000
Biaya media =	<u>Rp. 4.581.000</u>
<b>Total modal awal =</b>	<b>Rp.10.581.000</b>

$$\text{BEP} = \text{Modal awal} : \text{Laba bersih} = 10.581.000 : 5.019.000 = 2x$$

#### Kendala :

1. Mencari bibit yang baik. Perlu melakukan eksperimen dari beberapa sumber bibit berbeda untuk dapat mengetahui sumber bibit mana yang akan menghasilkan jamur berkualitas terbaik.
2. Mencari media tumbuh. Memperoleh serbuk gergaji tidak segampang dahulu dimana kini produksi peralatan berbahan kayu mulai dibatasi oleh pemerintah.



Disamping itu, produsen jamur lain juga sudah banyak yang memburu serbuk gergaji ini. Oleh karenanya, perlu dijalin hubungan baik dengan pemilik pemotongan kayu agar bersedia memberikan serbuk gergajinya pada tim. Salah satu trik yang dilakukan oleh tim, sesuai saran instruktur, adalah dengan menyimpan karung kosong di pabrik pemotongan. Namun cara ini dipercaya tidak akan bertahan lama karena stok akan menipis dari waktu ke waktu. Kendala ini perlu dipikirkan jalan keluarnya karena stok serbuk gergaji secara keseluruhan makin lama akan makin berkurang. Media alternatif perlu dicari.

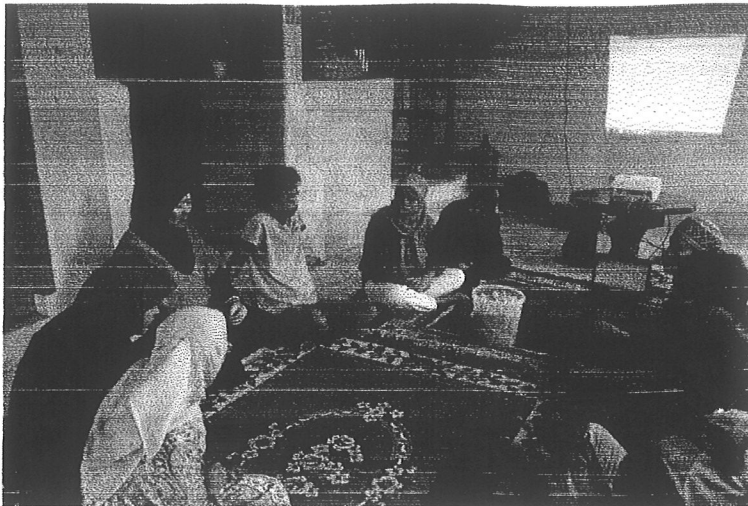
3. Proses pengukusan menggunakan media drum dan kompor semawar membutuhkan waktu sekitar 7-9 jam. Kadangkala terjadi pemanasan yang tidak standar sehingga bila dikukus terlalu lama, air akan habis dan log paling bawah akan gosong (plastiknya bolong). Namun bila kurang lama, dikhawatirkan hasilnya kurang steril.
4. Total biaya untuk pembuatan log mencapai Rp.1.527 per log dan masih harus menunggu hingga dua bulan agar log bisa dipanen. Sedangkan bila membeli log jadi (yang sudah dibibitkan), harga per log = Rp.2.000 dan sudah bisa dipanen dalam waktu satu-dua minggu.
5. Belum jelasnya pasar yang siap menampung hasil produksi.

#### **Saran dan rekomendasi :**

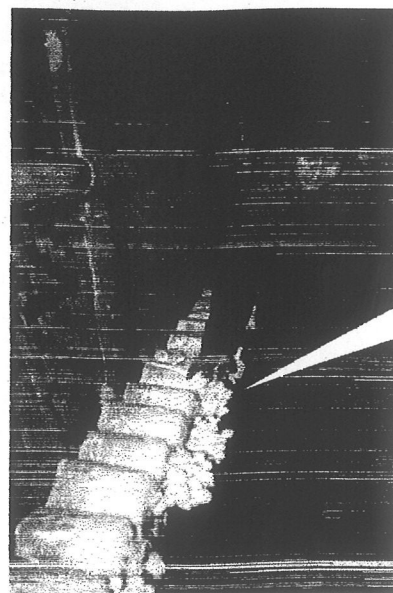
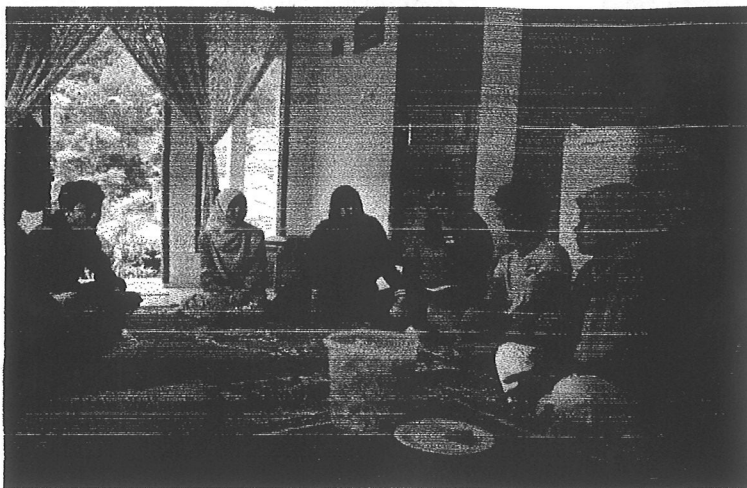
1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, atau mencari informasi dari institut yang ada, bagaimana cara untuk dapat menghasilkan bibit jamur sendiri dengan kualitas terbaik dan harga terjangkau.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan media alternatif.
3. Perlu dicari alternatif pengukusan, misalnya dengan membuat alat bersistem presto agar proses pengukusan dapat lebih efektif dan efisien. Namun harus dipertimbangkan juga sisi biaya yang akan dikeluarkan.
4. Perlu membeli beberapa sampel log yang siap berbuah (harga Rp.2.000 per log) untuk dapat membandingkan efisiensi waktu dan biaya.
5. Perlu dipelajari lebih mendalam mengenai seluk beluk pasar sebelum melakukan produksi dalam skala yang lebih besar.

#### **Kesimpulan :**

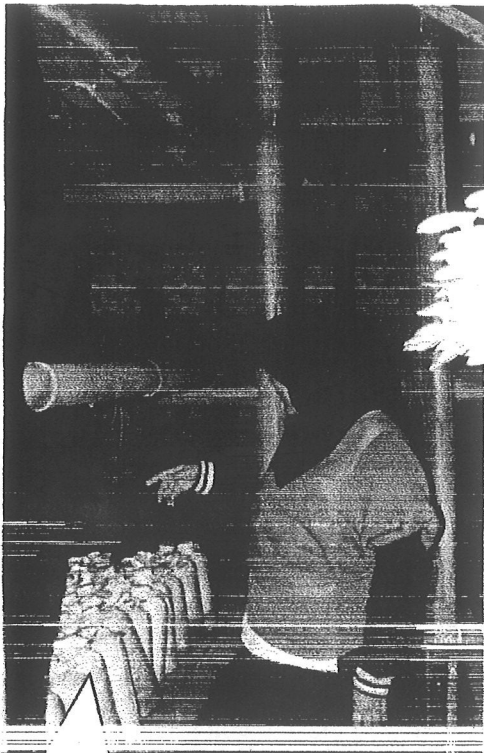
Budidaya jamur ini cukup menguntungkan dan dapat dijadikan sumber penghasilan tetap bagi masyarakat dengan catatan, perhatikan kendala yang ada dan lakukan upaya-upaya yang diperlukan untuk mengatasinya sesuai saran dan rekomendasi.



Pembekalan pengetahuan, motivasi kerja tim, dan ketauhidan pada budidaya jamur sebagai embrio membangun koperasi bagi kaum duafa dan yatim piatu di Cibodas



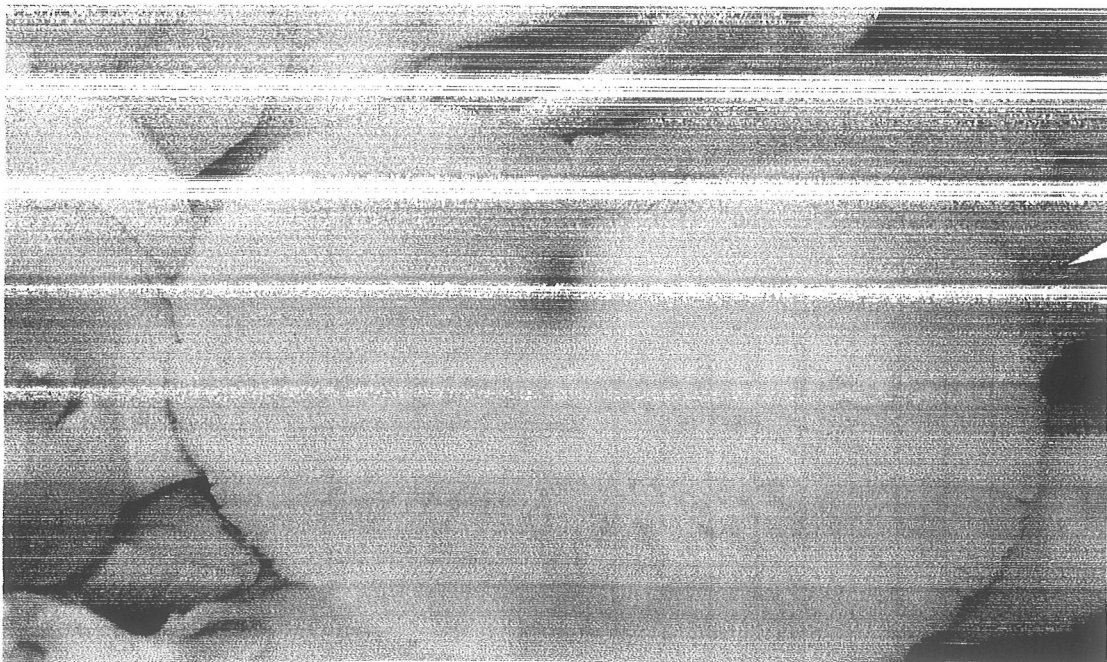
Proyek percontohan budidaya jamur. Sedang tumbuh



Jamur proses  
peng-akar-an



Jamur tumbuh



Jamur siap  
panen



### **Lampiran: Jadwal dan Realisasi Biaya Pengabdian Masyarakat**

### 1) Tempat dan Jadwal Kegiatan

Tempat kegiatan, berdasar pada rencana kegiatan yang terdiri dari 6 langkah maka tempat kegiatan pengabdian masyarakat dapat dirinci sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah dan membangun kerjasama dilakukan pada wilayah khalayak sasaran yaitu pemuda yatim piatu yang tidak mampu serta kaum dhuafa yang potensiil untuk berwirausaha di dusun Cibodas – desa Cimacan, Kecamatan Pacet –Cianjur. Bekerjasama dengan lembaga pendidikan yang sudah lama berdiri dan banyak mengetahui kondisi pemuda setempat yaitu dengan Lembaga Pendidikan Bina Utama.
2. Penyusunan dan pengajuan proposal, dilakukan di Jakarta.
3. Penugasan anggota calon peserta untuk mengikuti pelatihan budidaya lebah di Rumah lebah Cibubur dan budidaya jamur di Cipanas.
4. Implementasi hasil pelatihan sebagai proyek percontohan dilakukan di dusun Cibodas – desa Cimacan, Pacet –Cipanas
5. Penyebaran informasi hasil pelatihan dan memotivasi berusaha melalui koperasi dilakukan di Yayasan Bina Utama- Jl. Cibodas Raya, Pacet – Cipanas.
6. Penyusunan laporan dilakukandi Jakarta.

### Jadwal Kegiatan

[illegible]

## 2) Rencana Anggaran Belanja

No.	Keterangan	Banyak nya	Satuan	Biaya Rp.	Jumlah Rp.
1	Transport identifikasi masalah dan kerjasama dengan tokoh setempat			600.000	600.000
2	Tenaga pelatih	2	orang	750.000	1.500.000
3	Biaya proyek percontohan jamur	1	Unit		8.504.000
4	Transport tim	3 x	Perjalanan PP	500000	1.500.000
5	Makan pagi, siang malam + minum dan snack	1 x 10	Hari/orang		596.000
6	Honor pengarah	2 x 2	paket/ orang	750,000	1.500.000
7	Honor tim pendamping kelompok	1 x 4	Paket// orang	150.000	600.000
8	Biaya kebersihan	1	Paket	200.000	200.000
TOTAL					15.000.000

*Terbilang: **lima belas juta rupiah***

# Daftar Hadir Pertemuan

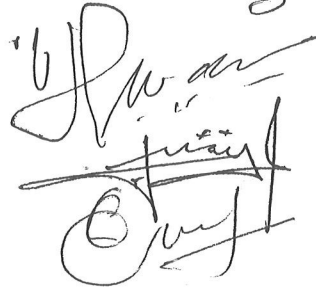
Tanggal 21 Maret 2011

Tindak Lanjut Penelitian Budi Daya Jamur  
di Cibodas, Cipanas

Nama.

Tanda tangan.

Iwan. Gunawan.



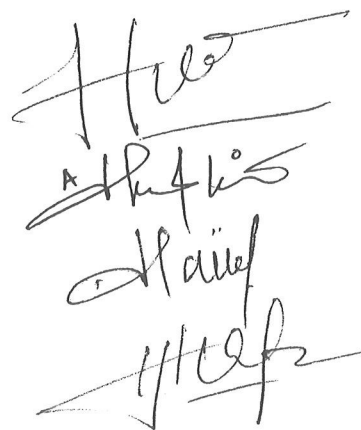
Lulu

Erjang

Helmi Maulana.

Ani Milisari

Tati



A. Jaclari

Ethika Fitriani

Wawan Suapma.

Ujang

Jaman.

Suparta



①

10.  
elah terima dari

LPPM - UHAIKA

ang sejumlah

ntuk pembayaran Transport untuk pendalaman rumah dan  
mengalokasikan dengan Tabak sekampung

Jakarta, 3 Februari 2011

*[Signature]*  
Anik Sri Luvani

p. 600.000

②

0.  
elah terima dari

LPPM - UHAIKA

ang sejumlah

ntuk pembayaran

Satu juta lima ratus rupiah  
Honor tenaga pelaksana budidaya  
jurnal dalam rangka pengabdian  
Masyarakat bersama LPPM - UHAIKA, 2 x Rp 750.000;

Cibodas, 5 Maret 2011

*[Signature]*  
Anung

p. 1.500.000

③

0.  
elah terima dari

Revisi Penerimaan dan Pembinaan Masyarakat  
UHAIKA

ng sejumlah

tuk pembayaran  
mur

Delapan juta lima ratus empat puluh ribu rupiah  
Biaya pembangunan proyek percontohan

Cibodas, 20 Februari 2011

*[Signature]*  
A. Jaelani

8.504.000



(4)

ah terima dari

L.P.P.M - UHAMKA

g sejumlah

Tahun gaji dan bonus 2011

uk pembayaran

Insentif dan bonus jabatan - Cibodas PP,  
3x perbulan @ Rp 500.000,- = Rp 1500.000,-

Jakarta, Februari 2011

*[Signature]*

Anile In Suwani

1.500.000,-

(578)

ah terima dari

L.P.P.M - UHAMKA

g sejumlah

Tugas gaji dan bonus 2011

uk pembayaran

Biaya kesehatan dan konsumsi

Cibodas, 21 Maret 2011

*[Signature]*  
Tati

796.000,-

(6)

ah terima dari

L.P.P.M - UHAMKA

g sejumlah

Tahun gaji dan bonus 2011

uk pembayaran

Honor pengarah untuk penerbitan materi  
dan materi (tin building)

*[Signature]*

Anile In Suwani

1.500.000,-

No.

7

telah terima dari

L P P M - U H A M K A

yang sejumlah

Enam Ratus Dua Ribu Sembilan Ratus

untuk pembayaran

Honorarium Pembinaan kelompok

Cibadras, 21 Maret 2011

P.

600.000

Iwan Gunawan